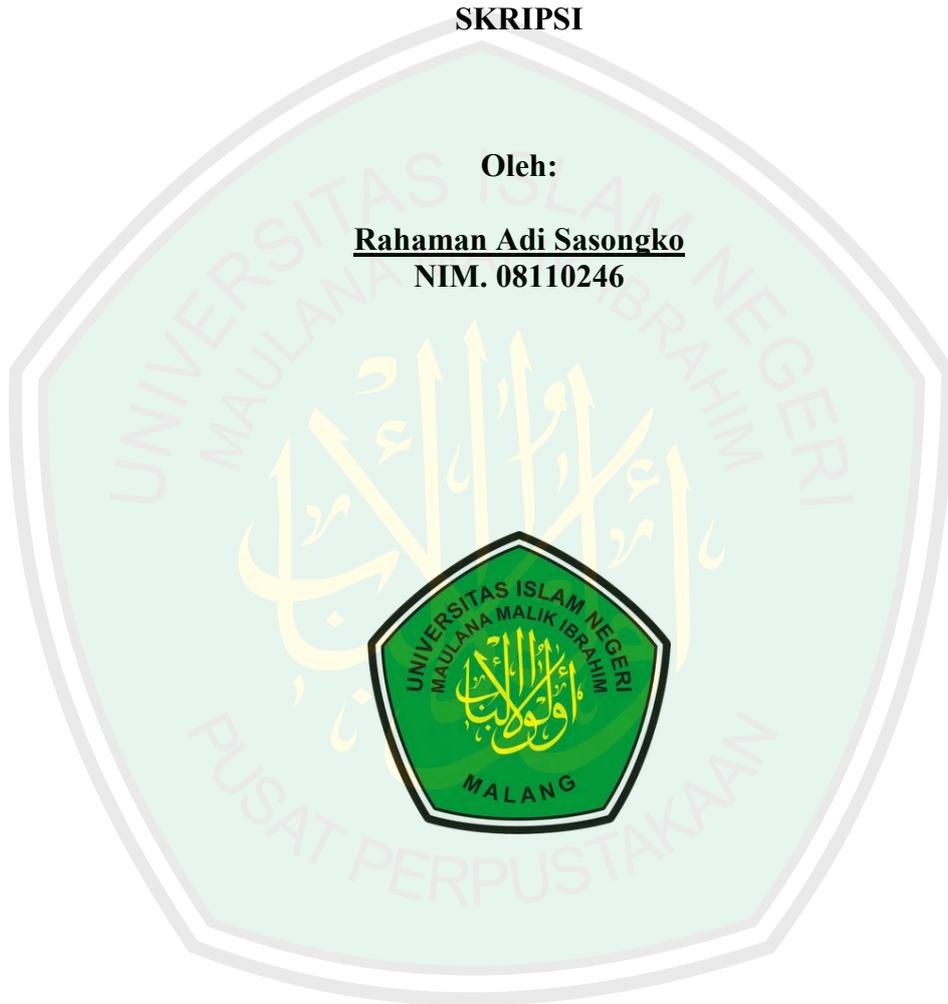


**NILAI-NILAI ISLAM MELALUI ROGRAM KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI SMP ISLAM JABUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Rahaman Adi Sasongko  
NIM. 08110246**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK BRAHIM MALANG**

**April, 2014**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI ROGRAM  
KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI SMP ISLAM JABUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**Rahaman Adi Sasongko  
NIM. 08110246**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK BRAHIM MALANG**

**April, 2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI ROGRAM  
KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
Di SMP ISLAM JABUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Rahaman Adi Sasongko**  
**NIM. 08110246**

**Telah Disetujui Pada Tanggal:**

**11 April 2014**

**Dosen Pembimbing**



**Muhammad Amin Nur, M. A**  
**NIP. 197501232003121003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI  
PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM JABUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Rahman Adi Sasongko (08110246)  
Telah dipertahankan di depan Dewan penguji  
Pada tanggal 10 Juni 2014 dan telah dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 1965031998031002

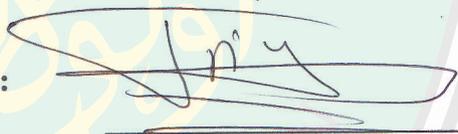
:



Ketua Sidang

H. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 197004272000031 001

:



Sekretaris Sidang

Muhammad Amin Nur, M.A.  
NIP. 197501232003121003

:



Pembimbing

Muhammad Amin Nur, M.A.  
NIP. 197501232003121003

:



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 1965031998031002

## PERSEMBAHANKU



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati  
Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, Pencipta Alam Raya dan Yang  
Menguasai Seluruh Makhluk Ciptaan-Nya

Ayahanda Hadi Sunarpo, Ibundaku Insiati yang Senantiasa Tiada Putus-putusnya  
untuk Mengasihiku Setulus Hati

Kakakku Rafi Bestari, Wahyu Urifatullah Wijayati,  
Adik-adikku Bekti Mulya Ningrum, Satrio Nur Ahmadi, Diah Waskita Hadi dan  
Pandu Agung Pribadi yang tiada lelah memberikan motivasi kepadaku,  
yang Selalu Membantu Baik Moril, Material dan Spiritual sehingga Aku Mampu  
Menatap dan Menyongsong Masa Depan

Dosen pembimbing yakni bapak Muhammad Amin Nur, M.A. yang telah  
memberikan motivasi & bimbingan yang sangat bermanfaat dan bermakna bagi saya  
untuk merampungkan tugas akhir ini

Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang Memberikan Secerah Cahaya  
Berupa Ilmu Hingga Aku Dapat Mewujudkan Harapan,  
Angan dan Cita-citaku untuk Masa Depan

Sahabatku (*Kampong, Skak dan Paide*), Teman-teman PAI dan Saudara-saudara  
UKM UNIOR yang Telah Memberikan Warna-warni Kehidupan dan Pengalaman  
yang Bermakna

(*Adik Cella*) terima kasih atas pengertian dan bantuannya

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله  
واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>1</sup>

(Al-Ahzab: 21)

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm 421.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2012



Sasongko  
NIM: 08110246



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah*, tiada kata yang pantas dan patut peneliti ungkapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT “Sang Maha Cahaya” yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta segenap dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang dengan ikhlas telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Bapak Muhammad Amin Nur, M.A, yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada peneliti dalam strategi mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Miftahudin, S.Ag, selaku Kepala SMP Islam Jabung, beserta guru-guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti dan senantiasa membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai di SMP Islam Jabung yang dengan ikhlas membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini untuk mengadakan penelitian di SMP Islam Jabung.
5. Kedua orang tuaku, Ayahanda Hadi Sunarpo dan Ibunda Insiati tercinta yang dengan ikhlas memberikan kasih sayangnya serta pengorbanannya, saudaraku dan segenap keluarga (mbak Ganis, mbak Urfa, dik Lia, dik Rio,

dik Ita dan dik Pandu) yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik moril, materiil dan spiritual.

6. Sahabatku (*Kempong, Skak, Paide*), tanpa kalian semua hidup ini tidak akan bermakna dan berwarna.
7. Saudara seperjuangan (*Udin, Yunus, Riza, Gozy, Pogal, Wawan, Afta, Eko, Afandi dan Fikri*) terima kasih yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman PAI angkatan yang telah memberikan suasana kebersamaan yang indah dan semangat meraih cita-cita yang tinggi selama di bangku kuliah.
9. Dolor-dolor UKM UNIOR khususnya Dikta 2009 banyak pengalaman baru yang kita peroleh di UKM tercinta ini dan seluruh dolor-dolor UNIOR atas kebersamaan yang tak akan pernah putus.
10. Adex Cela yang selalu menemani jalanku dan membantuku memberikan kepercayaan lebih yang membuatku yakin akan keberhasilan.
11. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesainya skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat peneliti haturkan kecuali ***“Jazaakumullah Ahsanal Jazaa”*** semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Dan akhirnya, peneliti mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis ini, semoga dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi peneliti sendiri. *Amin Ya Robbal ‘Alamin.*

Malang, 10 Juni 2014

Peneliti

NOTA DINAS

**Muhammad Amin Nur, M. A**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahman Adi Sasongko

Malang, 11 April 2014

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca kripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahman Adi Sasongko  
NIM : 08110246  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Jabung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing,



**Muhammad Amin Nur, M.A**  
**NIP. 197501232003121003**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI..... i

ABSTRAK ..... iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Penelitian..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 7

E. Definisi Operasional ..... 8

F. Ruang Lingkup Pembahasan..... 9

G. Tinjauan Pustaka ..... 10

H. Sistematika Pembahasan ..... 12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Internalisasi Nilai ..... 14

B. Perngertian Nilai..... 16

|                              |    |
|------------------------------|----|
| C. Pengertian Islam.....     | 18 |
| D. Pengertian Karakter.....  | 19 |
| E. Siswa/Peserta Didik ..... | 21 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....          | 24 |
| B. Kehadiran Peneliti.....                       | 26 |
| C. Lokasi Penelitian.....                        | 27 |
| D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data ..... | 28 |
| 1. Sumber Data.....                              | 28 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data.....                  | 30 |
| E. Analisis Data .....                           | 33 |
| F. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....     | 35 |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....                   | 38 |

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Deskriptif Obyek Penelitian.....                         | 40 |
| 1. Sejarah Singkat SMP Islam Jabung Malang .....            | 40 |
| 2. Lokasi Sekolah .....                                     | 40 |
| 3. Visi dan Misi SMP Islam Jabung Malang.....               | 41 |
| 4. Kondisi Sarana dan Prasarana/Fasilitas.....              | 41 |
| 5. Kondisi Ketenagaan.....                                  | 43 |
| 6. Keadaan dan Kegiatan Siswa SMP Islam Jabung Malang ..... | 48 |
| 7. Keadaan Masyarakat sekitar SMP Islam Jabung Malang ..... | 50 |
| 8. Tata Laksana Kerja SMP Islam Jabung Malang .....         | 51 |
| B. Temuan Hasil Penelitian .....                            | 52 |

|  |    |
|--|----|
| 1. Strategi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang.....                                | 52 |
| 2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Jabung Malang ....                     | 58 |
| 3. Faktor Penghambat dan Pendukung strategi pelaksanaan internalisasinilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang..... | 67 |

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| 1. Strategi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang.....   | 70 |
| 2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Jabung Malang ....  | 76 |
| 3. Faktor Penghambat dan Pendukung strategi pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Jabung Malang ..... | 83 |

## **BAB VI KESIMPULAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 87 |
| B. Saran.....      | 88 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Rahman Adi Sasongko. 2014. *“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Islam Jabung Malang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Muhammad Amin Nur, M. Ag.

---

***Kata kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Agama Islam, Karakter Siswa.***

Di era globalisasi ini, terlihat sekali pergeseran dan tantangan disetiap bidang, termasuk lembaga pendidikan. Banyak persoalan yang timbul dari semua kalangan masyarakat, kalau tidak mampu menjawabnya, maka lembaga pendidikan tidak mendapatkan wibawanya dihadapan dinamika zaman yang berjalan demikina cepat. Globalisasi telah membawa perubahan-perubahan penting dalam bentuk positif maupun negatif. Maka dari itu penting sekali Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dilingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan baik. Dengan melihat kondisi generasi bangsa saat ini kurang berkarakter. Fenomena riil seperti kurangnya kesopanan pada siswa terhadap guru dan kurangnya kesadaran untuk tertib melaksanakan ibadah, terlihat pada siswa SMP Islam Jabung Malang. Dalam kaitan ini maka dibutuhkan internalisasi yakni pemahaman dan keyakinan dari kepala madrasah beserta para dewan guru untuk menginformasikan kepada siswanya tentang nilai yang baik dan yang kurang baik sehingga mampu membentuk karakter siswa yang kuat. Dengan diwujudkan melalui program-program di SMP Islam Jabung Malang.

Penelitian ini berfokus pada Strategi, Proses, dan Faktor Penghambat maupun Pendukung Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Islam Jabung Malang.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, display/penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islami melalui kegiatan keagamaan membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang sudah terlaksana sesuai dengan programnya. Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta Bapak dan Ibu guru baik secara langsung dengan memberikan strategi melalui program: 1) Program Ekstra Baca Al-Quran 2) Program Isthighosah 3) Program Membaca Asmaul Husna, keteladanan, dan pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami melalui kegiatan keagamaan membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang. Serta evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu dan persemester. Adanya keberhasilan nilai-nilai Islami melalui kegiatan keagamaan membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang tersebut tidak terlepas dari adanya kekompakan warga SMP Islam Jabung Malang. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang tidak terlalu berarti yakni beberapa permasalahan yang timbul dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

## ABSTRACT

Sasongko, Rahman, Adi. 2014 *"Internalization of Islamic Values Through Religious programs In Shaping students' Character of Islamic Junior High School of Jabung Malang "*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Muhammad Amin Nur, M. Ag.

---

---

**Keywords:** *Internalization, Islamic Values, Students' Character.*

In this era of globalization, shifts and challenges are seen in every area, including in the educational institutions. Many problems which appear in societies, if there is no possible answer, education agency will not have authority in the presence of life dynamics. Globalization has brought important changes positively and negatively. Therefore it is important to internalize Islamic values in school environment to form students' character. In this condition of current generation which lack of students' character. Real phenomena such as the lack of students' courtesy to the teachers' and the lack of awareness in praying orderly that seen in the students of Islamic junior high school of Jabung Malang. In this connection, it is necessary to internalize in understanding and the confidence of headmaster and teachers to inform their students about the value of good and poor students so that they can form a strong character. It realize through programs in Islamic junior high school of Jabung Malang.

This study focuses on Strategy, Process and Support or Obstacle factors in internalize Islamic values through religious activities in shaping students' character Islamic junior high school of Jabung Malang. Researchers used qualitative approach with case study research. Techniques of data collection: observation, interview and documentation are analyzed with a step of data reduction, display or presentation of data and draw conclusions.

The results this research show that implementation of the strategy to internalize Islamic values through religious programs in the form of students' character in Islamic junior high school of Jabung Malang have accomplished with the program. From the various efforts made by the headmaster along with teachers either directly by providing strategies through the program: 1) The Extracurricular Read Quran 2) Isthighosah Program 3) Reading Asmaul Husna Program, exemplary and habituation in internalizing the values of Islamic religious programs in characterizing through students of Islamic junior high school of Jabung Malang. The evaluations are conducted regularly every two weeks and each semester. The existence of the success of Islamic values through religious activities in the form of students' character of Islamic junior high school of Jabung Malang is not separated from the citizens' compactness of Islamic junior high school of Jabung Malang. Although in practice there are obstacles that are not give big influence that some of the problems arising from family and social environments that lack of support.





## ABSTRAK

Rahman Adi Sasongko. 2014. *“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Islam Jabung Malang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Muhammad Amin Nur, M. Ag.

---

***Kata kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Agama Islam, Karakter Siswa.***

Di era globalisasi ini, terlihat sekali pergeseran dan tantangan di setiap bidang, termasuk lembaga pendidikan. Banyak persoalan yang timbul dari semua kalangan masyarakat, kalau tidak mampu menjawabnya, maka lembaga pendidikan tidak mendapatkan wibawanya dihadapan dinamika zaman yang berjalan demikina cepat. Globalisasi telah membawa perubahan-perubahan penting dalam bentuk positif maupun negatif. Maka dari itu penting sekali Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dilingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan baik. Dengan melihat kondisi generasi bangsa saat ini kurang berkarakter. Fenomena riil seperti kurangnya kesopanan pada siswa terhadap guru dan kurangnya kesadaran untuk tertib melaksanakan ibadah, terlihat pada siswa SMP Islam Jabung Malang. Dalam kaitan ini maka dibutuhkan internalisasi yakni pemahaman dan keyakinan dari kepala madrasah beserta para dewan guru untuk menginformasikan kepada siswanya tentang nilai yang baik dan yang kurang baik sehingga mampu membentuk karakter siswa yang kuat. Dengan diwujudkan melalui program-program di SMP Islam Jabung Malang.

Penelitian ini berfokus pada Strategi, Proses, dan Faktor Penghambat maupun Pendukung Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Islam Jabung Malang.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, display/penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islami melalui kegiatan keagamaan membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang sudah terlaksana sesuai dengan programnya. Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta Bapak dan Ibu guru baik secara langsung dengan memberikan strategi melalui program: 1) Program Ekstra Baca Al-Quran 2) Program Isthighosah 3) Program Membaca Asmaul Husna, keteladanan, dan pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami melalui kegiatan keagamaan membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang. Serta evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu dan persemester. Adanya keberhasilan nilai-nilai Islami melalui kegiatan keagamaan membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang tersebut tidak terlepas dari adanya kekompakan warga SMP Islam Jabung Malang. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang tidak terlalu berarti yakni beberapa permasalahan yang timbul dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

## ABSTRACT

Sasongko, Rahman, Adi. 2014 *"Internalization of Islamic Values Through Religious programs In Shaping students' Character of Islamic Junior High School of Jabung Malang "*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Muhammad Amin Nur, M. Ag.

---

**Keywords:** *Internalization, Islamic Values, Students' Character.*

In this era of globalization, shifts and challenges are seen in every area, including in the educational institutions. Many problems which appear in societies, if there is no possible answer, education agency will not have authority in the presence of life dynamics. Globalization has brought important changes positively and negatively. Therefore it is important to internalize Islamic values in school environment to form students' character. In this condition of current generation which lack of students' character. Real phenomena such as the lack of students' courtesy to the teachers' and the lack of awareness in praying orderly that seen in the students of Islamic junior high school of Jabung Malang. In this connection, it is necessary to internalize in understanding and the confidence of headmaster and teachers to inform their students about the value of good and poor students so that they can form a strong character. It realize through programs in Islamic junior high school of Jabung Malang.

This study focuses on Strategy, Process and Support or Obstacle factors in internalize Islamic values through religious activities in shaping students' character Islamic junior high school of Jabung Malang. Researchers used qualitative approach with case study research. Techniques of data collection: observation, interview and documentation are analyzed with a step of data reduction, display or presentation of data and draw conclusions.

The results this research show that implementation of the strategy to internalize Islamic values through religious programs in the form of students' character in Islamic junior high school of Jabung Malang have accomplished with the program. From the various efforts made by the headmaster along with teachers either directly by providing strategies through the program: 1) The Extracurricular Read Quran 2) Isthighosah Program 3) Reading Asmaul Husna Program, exemplary and habituation in internalizing the values of Islamic religious programs in characterizing through students of Islamic junior high school of Jabung Malang. The evaluations are conducted regularly every two weeks and each semester. The existence of the success of Islamic values through religious activities in the form of students' character of Islamic junior high school of Jabung Malang is not separated from the citizens' compactness of Islamic junior high school of Jabung Malang. Although in practice there are obstacles that are not give big influence that some of the problems arising from family and social environments that lack of support.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Tak heran bila kini pemerintah mewajibkan program belajar 9 tahun agar masyarakat menjadi pandai dan beradab. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan.

Semakin tertinggalnya pendidikan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain, harusnya membuat kita lebih termotivasi untuk berbenah diri. Banyaknya masalah yang terjadi di Indonesia yang sedikit banyak menyangkut pendidikan seperti Memudarnya Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa, Merosotnya Harkat dan Martabat Bangsa, Mentalitas Bangsa yang Buruk, Krisis nultidimensional kondisi moral bangsa yang rusak dengan maraknya seks bebas, peredaran narkoba, peredaran foto dan video porno dikalangan remaja. Korupsi, asusila, kejahatan, serta tindakan kriminal di semua sektor pembangunan yang juga semakin tidak terkontrol. Sehingga berdampak pada rendahnya daya bersaing, semakin banyaknya pengangguran dan kemiskinan.

Hal ini memberikan pengertian bahwa Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sebagai bangsa yang sebagian besar penduduknya menganut ajaran agama Islam hendaknya kita mengetahui sejauh mana pendidikan Islam itu sendiri. Tidak sedikit orang yang mengaku beragama Islam akan tetapi pengetahuan tentang pendidikan Islam sangat minim yang berakibat tindakan dan tingkah lakunya tidak layak disebut sebagai orang Islam. Sedangkan pada hakikatnya pendidikan Islam adalah proses perubahan menuju kearah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup>

Tiga unsur yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu (1) usaha berupa bimbingan bagi pengembang potensi jasmaniah dan rohaniah secara seimbang, (2) usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-sunnah dan ijtihad, (3) usaha tersebut diarahkan pada upaya untuk membentuk dan mencapai kepribadian muslim, yaitu

---

<sup>2</sup> Darma Kesuma dkk. *Pendidikan karakter kajian teori dan Praktik di sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6

<sup>3</sup> Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. YkiS, 2009, hlm 18

kepribadian yang didalamnya terdapat nilai-nilai Islam sehingga perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

Dalam referensi Islam nilai, yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu; sidik yang berarti kebenaran, amanah yang berarti jujur atau terpercaya, fatonah yang berarti cerdas atau pandai dan tablig yang berarti komunikatif.<sup>5</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dan untuk itu di perlukan sebuah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati (2004;95), “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Berangkat dari apa yang telah di paparkan oleh Ratna Megawati di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama sangat penting ditanamkan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 20

<sup>5</sup> Darma Kesuma dkk. *Pendidikan karakter kajian teori dan Praktik di sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 11

<sup>6</sup> *Ibid*. Hlm 5

kepada setiap anak didik kita sejak dini. Apapun agama yang dianut sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Karena karakter anak didik yang beragama merupakan salah satu tujuan dan fungsi pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Jabung harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan

siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan Islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.<sup>7</sup>

Di SMP Islam Jabung, sejalan dengan adanya program kegiatan keagamaan, para siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan keagamaan. Akan tetapi, pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan terhadap siswa belum tertanam atau tumbuh dalam diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.

Kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Jabung<sup>8</sup>, antara lain:

1. Upacara bendera pada setiap hari senin.
2. Ekstra baca Al-Quran setiap hari selasa, rabu dan kamis.
3. Istighosah yang dilakukan setiap hari jumat.
4. Dan pembacaan Asmaul Husna bersama setiap hari sabtu.
5. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
6. Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam bentuk mata pelajaran
7. Pesantren kilat

Berdasarkan Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam.

---

<sup>7</sup> Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*. (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama,2010). Hlm 10

<sup>8</sup> Jaswal pelajaran SMP Islam Jabung Tahun pelajaran 2012-2013

Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar<sup>9</sup>:

1. Memiliki karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (karakter religius)
2. Memiliki karakter kemandirian dan tanggung jawab.
3. Memiliki karakter kejujuran
4. Memiliki karakter hormat dan santun
5. Memiliki karakter dermawan, suka tolong-menolong dan kerjasama
6. Memiliki karakter percaya diri dan pekerja keras
7. Memiliki karakter kepemimpinan dan keadilan
8. Memiliki karakter baik dan rendah hati
9. Memiliki karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Islam Jabung tersebut di atas, menjadi sebuah pertanyaan “Apakah kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa seperti yang tertuang dalam tujuan pembentukan karakter di atas?”

Paparan di atas, menjadikan penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul : **“INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMP ISLAM JABUNG MALANG”** dengan tujuan memberi pemahaman kepada peserta didik dan lingkungan sekolah bahkan masyarakat setempat dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan mampu menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan.

---

<sup>9</sup> Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*. (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama,2010). Hlm 43

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Islam Jabung Malang
2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui program keagamaan di SMP Islam Jabung Malang
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Para praktisi pendidikan khususnya di Indonesia, sebagai langkah awal dan motivasi untuk menggali lebih dalam tentang konsep pendidikan khususnya tentang penanaman nilai-nilai Islam.

2. Para pembaca, diharapkan bisa memahami internalisasi nilai Islam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam proses penanaman nilai-nilai Islam.
3. Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan karya ini sebagai sarana untuk memperluas wacana, cakrawala keilmuannya dan meningkatkan profesionalitasnya.
4. Penulis, diharapkan karya ini dapat menjadi sarana belajar dalam menyusun karya ilmiah yang rasional dan melakukan kajian yang lebih dalam lagi tentang pengetahuan yang bersumber dari ajaran Islam (Al Qur'an dan al-Sunah).

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Internalisasi Nilai**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap.<sup>10</sup>

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya.<sup>11</sup>

Jadi, internalisasi nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan peraturan yang sudah ada dalam

---

<sup>10</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: P N Balai Pustaka, 2002), hlm 439.

<sup>11</sup> *Ibid.* Hlm 783.

suatu sistem tersebut guna untuk menyempurnakan manusia itu sendiri sehingga membentuk pribadi yang bermoral baik.

## 2. Islam

Islam adalah agama samawi terakhir yang di wahyukan oleh Allah SWT kepada utusan-Nya, Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Quran dan As-Sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun akhirat.

## 3. Program Keagamaan

Merupakan kegiatan, aktivitas atau usaha terencana yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan khususnya di tingkat dasar dan semua jenjang pada umumnya.

## 4. Karakter

Menurut Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm 28.

## **F. Ruang Lingkup Pembahasan**

Karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka perlu diadakan pembatasan masalah dan obyek yang diteliti, agar pembahasan dapat terarah dan di pahami dengan jelas.

Ruang lingkup yang sekaligus obyek penelitian ini adalah SMP Islam Jabung. Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan terarah maka peneliti memberi batas baik lokasi maupun permasalahan yang akan peneliti teliti, yaitu:

1. Strategi apa saja yang di gunakan oleh sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Islam Jabung Malang
2. Dari tujuh program keagamaan yang ada di SMP Islam Jabung Malang, peneliti akan membahas tiga program keagamaan yang ada, yaitu:
  - 1) Ekstra baca Al-Quran setiap hari selasa, rabu dan kamis.
  - 2) Istighosah yang dilakukan setiap hari jumat.
  - 3) Dan pembacaan Asmaul Husna bersama setiap hari sabtu.
3. Faktor penghambat dan pendukung Karakter siswa SMP Islam Jabung Malang.

## **G. Tinjauan Pustaka**

1. Lilian Netya Almabruroh, 2007, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Intelektual Profetik Menuju Terciptanya Insan Kamil (Studi Tentang Pendidikan Intelektual Profetik menuju terciptanya Insan Kamil Bagi Kader KAMMI Daerah Malang)”. Dari hasil penelitiannya bahwa internalisasi nilai-nilai intelektual profetik yang tercermin dalam kurikulum yang di terapkan KAMMI baik seluruh wilayah maupun Malang kusus, tidak hanya menekankan pada satu aspek kecerdasan saja,

malainkan empat kecerdasan sekaligus (II, SI, EI, AI) sehingga kader KAMMI menjadi semakin tangguh dan kuat dalam menghadapi segala tekanan kehidupan. Namun dalam mengaplikasikan konsep intelektual profetik KAMMI daerah malang masih mengalami kendala terutama dari sosialisasi konsep sehingga memunculkan interpretasi yang berbeda satu sama lain.

2. Hurrotun Fashihah, 2007, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kopetensi (Studi Kasus Di Sekolah Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat-Blitar)”. Dari hasil penelitian ini di kemukakan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah Islam terpadu Ibadurrahman Srengat-Blitar meliputi dua macam bentukbentuk nilai Islam yaitu secara formal terangkum dalam kurikulum yang di rancang oleh pusat yang isinya sebagai berikut akhlak, aqidah, fiqih, Al Qur’an hadist dan sejarah kebudayaan Islam sedangkan non formalnya adalah kesehatan, tanggung jawab, kesopanan, saling tolong menolong, ramah tamah dan lain sebagainya yang sejalan dan senafas dengan ajaran Islam
3. Imam Zamroni, 2007, dengan judul “Proses Internalisasi Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa (Studi Kasus Pada Proses Pembelajaran Di SMP Raudhatul Aqo’idi Bangil)”. Dari data penelitiannya bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah SMP Raudhatul Aqo’idi Bangil yang dilakukan dengan dua cara akan tetapi pada isi skripsi saudara Zamroni penelitian internalisasi Islam ditekankan pada pelajaran umum antara seperti Bahasa Indonesia, Biologi, Fisika, Matematika, Penjaskes, Kimia Dan lain sebagainya dan non formal yaitu memberi tauladan yang

baik, menciptakan lingkungan yang baik dan memperikan kegiatan yang sifatnya alamiah. Dari hasil tinjauan pustaka peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan dari penelitian terdahulu adalah tentang Internalisasi Islam yang menitik beratkan pada penginternalisasian terhadap proses belajar formal melalui mata pelajaran baik mata pelajaran Islam maupun pelajaran umum yang terangkum dalam kurikulum ataupun dalam kurikulum sebuah organisasi oleh karena itu peneliti mengambil judul yang sama akan tetapi obyek kajiannya berbeda dari peneliti-peneliti terdahulu yaitu melalui program yang dirancang oleh sekolah yang peneliti teliti sendiri yaitu lewat program keagamaan. Tentunya penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian terdahulu dan menjadi kajian yang menarik untuk diteliti dan menjadi penyempurna penelitian terdahulu.

#### **H. Sistematika Pembahasan.**

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini. Bab ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

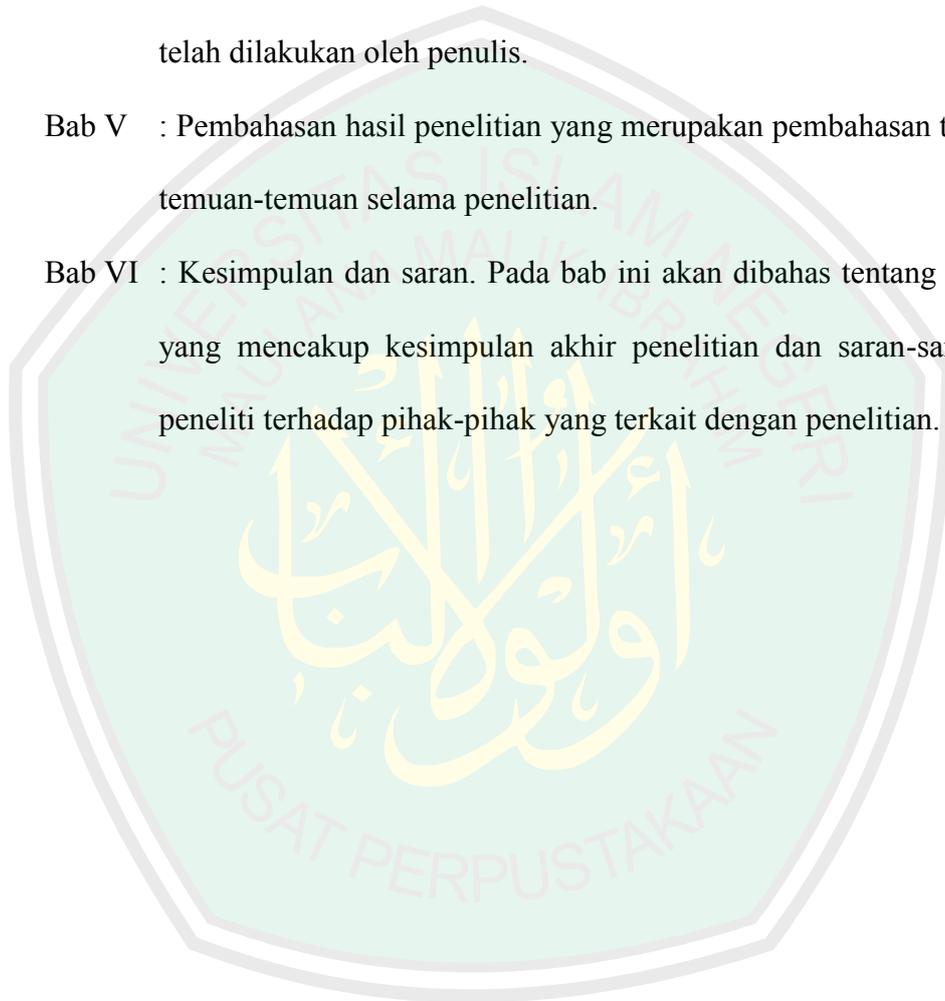
Bab II : Kajian pustaka. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan pengertian internalisasi, nilai-nilai Islam, akhlak, dan siswa/peserta didik

Bab III : Metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Paparan hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian.

Bab VI : Kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Internalisasi

Secara epistemologi Internalisasi berasal dari kata intern atau kata internal yang berarti bagian dalam atau di dalam. Sedangkan internalisasi berarti penghayatan.<sup>13</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap.<sup>14</sup>

Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.<sup>15</sup>

Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai 'penerapan' yaitu secara praksis suatu hasil atau karya manusia. Pengertian lain internalisasi "suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program yang terukur" Menurut Burhani (tt) internalisasi mempunyai arti pendalaman, penghayatan

---

<sup>13</sup> <http://id.shvoong.com/pengertian-internalisasi-nilai/>, diunduh pada tanggal 25 Desember 2013 pukul 21.30 WIB

<sup>14</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: P N Balai Pustaka, 2002), hlm 439.

<sup>15</sup> Hurrotun Fashihah, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penerapan Kurikulum Berbasis *Kopetensi*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007. Hlm. 18

atau pengasingan. Adapun internalisasi secara praktis menurut Syihabuddin adalah bagaimana 'mempribadikan' sebuah model ke dalam tahapan praksis pembinaan atau pendidikan.<sup>16</sup>

Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses penanaman nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.<sup>17</sup>

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada 3 tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap transformasi nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik/anak asuh.
2. Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
3. Tahap transinternalisasi: Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi

---

<sup>16</sup> Fadlil Yani Ainusyamsi, *Internalisasi Nilai-nilai Sufistik Melalui Qasidah Burdah* (<http://www.tajdid-iaid.or.id>, diakses 14 Februari 2009)

<sup>17</sup> Chabib Musthofa, *Menelaah Kasus Lia Eden* (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses 14 Februari 2009)

verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>18</sup>

Berdasarkan paparan pengertian internalisasi yang telah disebutkan di atas, maka kita juga perlu mengetahui pengertian eksternalisasi sebagai pebanding saja dengan internalisasi agar tidak rancu dalam mengartikan pengertian internalisasi. Eksternalisasi adalah upaya ekspresi manusia atas redefinisinya terhadap nilai yang selama ini diyakini sebagai kebenaran. Ekspresi ini diwujudkan kepada orang lain atau kelompok yang secara kuantitatif lebih besar dengan tujuan untuk mewarnai atau bahkan dalam kondisi ekstrim merubah nilai-nilai semula dengan nilai baru yang diyakini kebenarannya. Tokoh atau kelompok yang merasa memiliki proposisi keyakinan baru seperti ini reralif militan dan pantang menyerah menghadapi tekanan kelompok lain yang lebih besar.<sup>19</sup>

## **B. Pengertian Nilai**

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *Valoir* (*Encyclopedia of Real Estate Terms*, 2002.). Sebatas arti konotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.<sup>20</sup>

Nilai secara garis besar dibagi dalam dua kelompok yakni nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang

---

<sup>18</sup> Hurrotun Fashihah, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. 18

<sup>19</sup> Chabib Musthofa, *Menelaah Kasus Lia Eden* (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses 14 Februari 2009)

<sup>20</sup> Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7

menjadi perilaku serta cara yang kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk dalam kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.<sup>21</sup>

A value, says Webster, is “a principle, standard or quality regarded as worthwhile or desirable”, yakni nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah “suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya”.<sup>22</sup>

Dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting, sedangkan Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap obyek, ide, dan perseorangan. Lain halnya dengan Woods, yang menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Zaim Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 7.

<sup>22</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.148

<sup>23</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 109-110

Begitu pula pendapat para ulama' sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa nilai yang paling tinggi tingkatannya adalah nilai agama. Maka karya ilmiah ini kami fokuskan pada nilai agama Islam.

Nilai Islam yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama nilai Ilahiyah, yaitu nilai yang sangat mendasar yang diantaranya meliputi; iman, Islam, ikhsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar.

Nilai yang kedua adalah nilai Insaniyah, yaitu nilai yang membentuk akhlak yang diantaranya; silaturahmi, Al-Ukhuwah (semangat persaudaraan), Al-Musawah (pandangan bahwa semua manusia sama), Al-adalah (wawasan yang seimbang), husnu al-adzan (berbaik sangka kepada manusia), at-tawadlu (sikap rendah hati), al-wafa (tepat janji), insyirah (sikap lapang dada), al-amanah (dapat dipercaya), iffah (sikap penuh harga diri), qawamiyah (sikap tidak boros), al-munfiqun (sikap menolong sesama).

### **C. Pengertian Islam**

Islam dalam bahasa arab yaitu Aslama-yuslimu-Islaman, yang mengandung artiberserah atau menyerahkan, tunduk, patuh dan beragama Islam. Dalam istilah Islam adalah agama Allah SWT yang di syariatkan kepada umat manusia sejak Nabi Adam As hingga Nabi Muhammad SAW.<sup>24</sup>

Islam merupakan agama terakhir yang lengkap dan universal, berisi pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Islam berarti menyerah, tunduk, mengakui dan meyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan di laksanakan dengan perbuatan panca indera.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Dyayadi, *Kamus Lengkap Islamologi* (Yogyakarta: Qiyas, 2009), hlm 260

<sup>25</sup> *ibid*

Islam adalah agama Allah SWT yang di bawa oleh para nabi dan Rasul dengan kesempurnaan wahyu Al-Quran, penjelasan-penjelasan, dan sunah-sunahnya, baik *qauliyah*, *fi'liyah*, *taqriyah*, bahkan *hamiyah*-nya, yang berisi perintah, larangan dan petunjuk bimbingan-bimbingan untuk kesejahteraan hambanya di dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Islam merupakan risalah universal, seruan kebaikan kepada manusia secara keseluruhan, dan rahmat bagi alam semesta. Kita sebagai pemeluk dan umatnya mendapat tugas untuk menyerukan lima kebaikan kepada umat Islam, yaitu:<sup>27</sup>

1. Membebaskan manusia dari penyembahan terhadap manusia (musyrik).
2. Mempererat persaudaraan dan persamaan manusia.
3. Menegakkan keadilan.
4. Membangun persamaan (cinta damai).
5. Bertoleransi dengan orang non muslim.

#### **D. Pengertian Karakter**

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “to mark” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, Hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak” Adapun berkarakter adalah Berkepribadian, berperilaku, bersifat, bermartabat, dan berwatak

---

<sup>26</sup> *ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 260-261

Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).

(Hornby dan Parnwell, 1972: 49) karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Kertajaya (2010: 3) mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>28</sup>

Pembentukan karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Keluarga, sekolah, dan masyarakat, merupakan tiga hal penting, dalam pembentukan karakter. Ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. Pertama, seorang siswa mengerti baik dan buruk. Ia mengerti tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, ia mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Ketiga, siswa di dalam lingkungannya mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya.

Karakter-karakter yang baik harusnya dapat dipelihara. Hal pertama yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter seorang siswa adalah dirumah. Ketika usia mereka di bawah tujuh tahun adalah masa terpenting dalam menanamkan karakter pada anak. Dalam hal ini, orang tua (keluarga) perlu menanamkan karakter tersebut sehingga pembangunan watak, akhlak

---

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* ( Bandung:PT Remaja Rosdakary, 2011)

atau karakter bangsa (nation and character building), mulai tumbuh dan dapat berkembang dalam kesehariannya.

Selanjutnya, dalam membangun karakter seorang siswa, pihak sekolah perlu memperhatikan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Di era globalisasi ini, banyak sekolah yang sudah jarang sekali menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga hubungan antara guru dan siswa tidak begitu akrab. Begitu juga dengan banyaknya siswa yang acuh tak acuh dengan keberadaan guru, tidak menghormati guru, dan lain-lain. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memperhatikan pembinaan sikap dan karakter masing-masing siswa dengan cara membina dan meningkatkan intelektualisme dan profesionalisme. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan membuat aturan dan tata tertib yang dapat menumbuhkan karakter-karakter baik.

## **E. Siswa/Peserta Didik**

### **1. Makna Peserta Didik**

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik.<sup>29</sup> Karena peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya.<sup>30</sup> Di sisi lain peserta didik adalah masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

---

<sup>29</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2005, hlm.46-47

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>31</sup>

Oleh karenanya, aktifitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komperhensif terhadap peserta didik, sulit bagi pendidik untuk dapat menghantarkan peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>32</sup>

Untuk itu, perlu terlebih dahulu diperjelas beberapa diskripsi tentang hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

- a. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang orang dewasa akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses kependidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa, baik dalam aspek metode mengajar, materi yang diajarkan, sumber bahan yang digunakan, dan lain sebagainya.
- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini cukup perlu untuk diketahui agar aktivitas kependidikan Islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang pada umumnya dilalui oleh setiap peserta didik.

---

<sup>31</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 36

<sup>32</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47

- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Di antara kebutuhan tersebut adalah kebutuhan biologis, kasih sayang, rasa aman, harga diri, relisasi dan lain sebagainya.
- d. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan faktor pembawaan maupun lingkungan di mana ia berada. Pemahaman tentang pemahaman individual peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini disebabkan karena menyangkut bagaimana pendekatan yang perlu dilakukan pendidik dalam menghadapi ragam sikap dan perbedaan tersebut dalam suasana dinamis, tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak atau kelompok.

Seluruh pendekatan peserta didik di atas perlu dipakai secara mendalam oleh setiap pendidik atau komponen yang terlibat dalam proses kependidikan Islam. Wacana ini dimaksudkan untuk memformat tugas-tugas kependidikan yang dinamis bagi tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 49-50

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam konsep pendekatan penelitian kualitatif. pendapat Nana Syaodah Sukmadinata yakni penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsi-prinsip dan penjelasan yang menuju pada penyimpulan.<sup>34</sup>

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi<sup>35</sup>:

1. Dilakukan berlatar ilmiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
3. Analisis data secara induktif.
4. Penelitian yang bersifat diskriptif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
6. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
7. Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data
8. Desain yang bersifat sementara
9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitas*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.

Kemudian memberikan gambaran pada variabel yang dimaksud dalam judul penelitian ini dengan menggunakan jenis studi kasus (*Case Study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.<sup>36</sup> Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Jadi, Dalam hal ini posisi peneliti adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang diperoleh di lapangan. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif partisipatoris, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah, sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu perlu membuat langkah-langkah yang benar demi kelancaran dan keberhasilan penelitian demi kemajuan madrasah yang diteliti.

Oleh karena itu sesuai uraian di atas maka peneliti berupaya meneliti dan menelaah tentang internalisasi nilai-nilai Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang. Dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 64.

holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai human instrument, yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan

segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan

7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.<sup>58</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian internalisasi nilai-nilai Islami melalui program keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung . Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti .

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Jabung Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Islam Jabung Malang merupakan salah satu SMP yang terletak di desa Jabung Kabupaten Malang yang dapat dikatakan semua warganya beragama Islam. Meskipun sebagai sekolah yang lebih mengedepankan bidang akademik, tetapi dalam sekolah ini juga ditanamkan nilai-nilai agama yang sangat kuat melalui program keagamaan.

Lokasi sekolah ini terletak di Jl. Raya Kemantren No. 35. Luas wilayah untuk sekolah ini termasuk luas untuk tingkatan sekolah menengah pertama yaitu  $\pm 1,5$  Ha.

Letak geografis sekolah ini sangat strategis dan juga kondusif untuk belajar karena jauh dari keramaian atau kebisingan kota. Sekolah ini terletak pada lokasi yang memiliki iklim yang dingin.

#### D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>59</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah Responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Benda, gerak atau proses sesuatu dalam bentuk dokumen atau catatan.<sup>37</sup> Cara memperoleh sumber data yaitu:

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>38</sup> Sumber primer juga Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari informan. Sumber data ini nantinya akan diperoleh dari kepala SMP Islam Jabung Malang.

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, dan data ini diberikan kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain.<sup>39</sup>

Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sejarah berdirinya, visi misi dan

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 253.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 253.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm 253.

tujuan, profil, struktur organisasi, data guru dan siswa, prestasi yang diperoleh, program-program lain-lain yang ada di SMP Islam Jabung Malang.

Kedua sumber di atas, diharapkan oleh peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang.

#### **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

##### 1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>40</sup>

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi obyek yang akan diamati, yaitu:<sup>41</sup>

##### a. Observasi partisipan dan observasi non partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm 136

<sup>41</sup> Drs. S. margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.161-162

kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi.

Sebaliknya, observer yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi partisipasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah:

- 1) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati
  - 2) Observer harus membina hubungan yang baik (Good Rapport)
  - 3) Observasi sistematis dan observasi non sistematis
- b. Observasi sistematis dan observasi non sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati disebut observasi non sistematis.

Beberapa cara teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang sistematis. Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung, terutama data tentang:

1. letak geografis SMP Islam Jabung Malang
2. Keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam upaya

membentuk karakter siswa

3. Program keagamaan yang ada di SMP Islam Jabung Malang.

2. Metode interview (wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>42</sup> Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:

a. Interview bebas, Inguided Interview

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali

b. Interview terpimpin, guided interview

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

---

<sup>42</sup>Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 155

c. Interview bebas terpimpin,

Yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>43</sup> Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan Interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana strategi, proses, dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam melalui program keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, M. A. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm 156

<sup>44</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu,1975), hlm: 64

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Profil sekolah; (2) Data tentang Guru, Karyawan, dan Siswa; (3) Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang program keagamaan.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Prof, DR. Lexy J. Moleong, M.A bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>45</sup>

Di pihak lain, menurut Seiddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:<sup>46</sup>

Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,

1. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, M. A. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 48

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 248

2. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, Catatan lapangan Dan dokumentasi, Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara obyektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanya keilmiahannya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm 228.

Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

- a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kedisiplinan siswa, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa

dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti adanya foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>48</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala SMP Islam Jabung Malang
- 2) Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Jabung Malang
- 3) Wawancara dengan Pembina Badan Dakwah Islam (BDI) SMP Islam Jabung Malang
- 4) Wawancara dengan Osis SMP Islam Jabung Malang
- 5) Wawancara dengan guru dan siswa SMP Islam Jabung Malang
- 6) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 7) Menelaah teori-teori yang relevan.

---

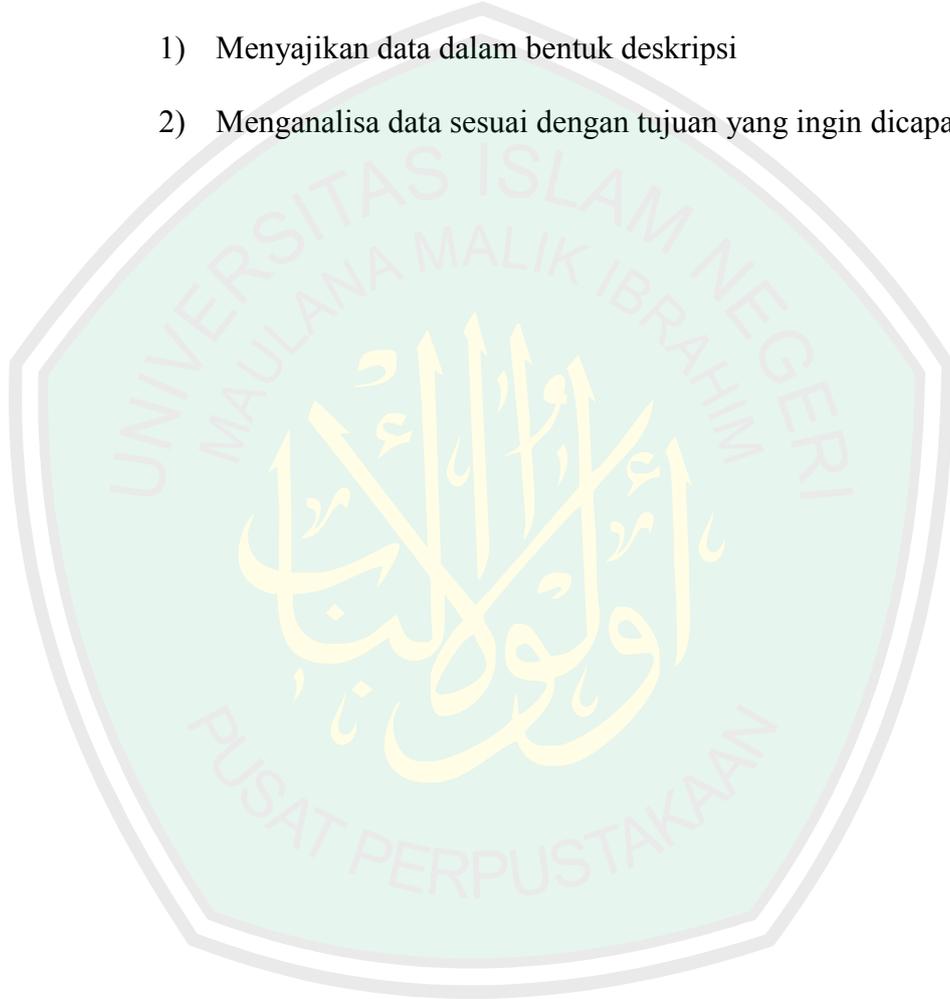
<sup>48</sup> Sugiyono. *Op Cit*, hlm 368-375.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Islam Jabung Malang**

Sekolah Menengah Pertama ini telah berdiri sejak 11 tahun yang lalu tepatnya pada 16 April 1995, yang digagas dalam bentuk yayasan dengan nama kepemilikan yang diketuai oleh Romo kyai Abdul Mukti yang hingga kini masih menjabat sebagai ketua yayasan pada sekolah tersebut. Sebelum berdiri sebagai sekolah menengah, dahulunya sekolah ini adalah sekolah Madrasah Ibtida'iyah atau setingkat Sekolah Dasar (SD) dalam kepengurusan yang sama. Pengelolaan sekolah yang kurang baik karena kesalahan urusan administrasi dan keuangan maka sekolah tersebut dibubarkan. Setelah itu para pengurus mendapat ide baru untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang berbasis Islam. Ide tersebut kemudian melahirkan Sekolah Menengah Pertama Islam yang masih berdiri hingga saat ini.<sup>49</sup>

##### **2. Lokasi Sekolah**

Lokasi sekolah ini terletak di Jl. Raya Kemantren No. 35 Jabung Kabupaten Malang. Luas wilayah untuk sekolah ini termasuk luas untuk tingkatan sekolah menengah pertama yaitu kurang lebih 1,5 Ha. Untuk dunia pendidikan letak geografis sekolah ini sangat kondusif untuk belajar karena jauh dari keramaian atau kebisingan kota. Sekolah ini terletak pada lokasi yang memiliki iklim yang dingin. Karena tujuan dari penempatan sekolah ini akan

---

<sup>49</sup> Wawancaera dengasn Bapak Miftahudin, kepala sekolah SMP Islam Jabung Malang. Tgl 03 Desember 2013

sesuai dengan tujuan berdirinya yaitu, ingin mencetak generasi muda Islam yang berintelekt bagus dengan pengetahuan agama yang baik pula. Pada dasarnya tujuan berdirinya sekolah ini mengacu pada visi dan misi yayasan.<sup>50</sup>

### **3. Visi dan Misi SMP Islam Jabung Malang**

Visi SMP Islam Jabung Malang adalah memposisikan sekolah menengah Islam sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.

Misi SMP Islam Jabung Malang adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu baik secara keilmuan, moral, dan sosial sehingga menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.

### **4. Kondisi Sarana dan Prasarana/Fasilitas**

Dalam rangka mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Untuk pencapaian target tersebut, sarana dan prasarana baik secara fisik, lingkungan maupun personil yang terkait haruslah bisa mendayagunakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana, tentunya tidak bisa dilupakan pula perekrutan personil-personil yang ahli dalam bidang sarana dan prasarana penunjang perkembangan sekolah. Sarana dan prasarana ini dapat berupa gedung, peralatan kantor, ATK, dan sebagainya. Adapun sarana dan prasarana fasilitas yang ada secara terperinci disebutkan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> *ibid*

TABEL I  
 DAFTAR FASILITAS SEKOLAH  
 SMP ISLAM JABUNG MALANG TAHUN 2012/2013

| NO | JENIS RUANG             | JUMLAH   |
|----|-------------------------|----------|
| 1  | Ruang Kelas             | 13 Ruang |
| 2  | Ruang Bimbingan Sekolah | 1 Ruang  |
| 3  | Ruang Kepala Sekolah    | 1 Ruang  |
| 4  | Ruang Tata Usaha        | 1 Ruang  |
| 5  | Ruang Guru              | 1 Ruang  |
| 6  | Ruang Aula              | 1 Ruang  |
| 7  | Ruang Sanggar Pramuka   | 1 Ruang  |
| 8  | Ruang PMR               | 1 Ruang  |
| 9  | Ruang Penjaga Sekolah   | 1 Ruang  |
| 10 | Ruang Perpustakaan      | 1 Ruang  |
| 11 | Ruang Kamar Mandi       | 3 Ruang  |
| 12 | Ruang Laboratorium      | 1 Ruang  |
| 13 | Ruang Praktikum         | 1 Ruang  |
| 14 | Gudang                  | 1 Ruang  |

Sumber: Dokumen TU SMP Islam Jabung Malang 2011

Selain itu perlengkapan sekolah yang dimiliki SMP Islam Jabung Malang adalah sebagai berikut:

TABEL II  
DAFTAR PERLENGKAPAN  
SMP ISLAM JABUNG MALANG TAHUN 2012/2013

| NO | JENIS RUANG      | JUMLAH   |
|----|------------------|----------|
| 1  | Komputer         | 3 Unit   |
| 2  | Laptop           | 1 Unit   |
| 3  | Mesin Ketik      | 2 Unit   |
| 4  | Lemari           | 10 Buah  |
| 5  | Rak Buku         | 15 Buah  |
| 6  | Meja Guru        | 25 Buah  |
| 7  | Kursi Guru       | 25 Buah  |
| 8  | Kursi Tamu       | 6 Buah   |
| 9  | Meja Anak Didik  | 225 Buah |
| 10 | Kursi Anak Didik | 225 Buah |
| 11 | Papan Tulis      | 10 Buah  |

Sumber: Dokumen TU SMP Islam Jabung Malang 2011

#### 5. Kondisi Ketenagaan

SMP Islam Jabung Malang memiliki 20 ketenagaan mulai dari guru sampai dengan karyawan. Keberadaan guru lembaga ini memang dibagi menjadi dua, ada yang bersifat tetap ataupun Honorer, demikian pula dengan tenaga karyawan di lembaga ini kerja sama yang baik antar guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

Berikut nama-nama guru dan karyawan yang ada di SMP Islam Jabung Malang.

TABEL III  
DAFTAR KETENAGAAN  
SMP ISLAM JABUNG MALANG TAHUN 2012/2013

| N<br>O | NAMA                   | MULAI<br>TUGAS | JABATAN                 | ALAMAT     | BIDANG<br>STUDI     |
|--------|------------------------|----------------|-------------------------|------------|---------------------|
| 1      | Miftahudin, S.<br>Ag   | 01-07-1993     | Kepala<br>Sekolah       | kemantren  | Penjaskes           |
| 2      | Dra. Siti Hasanah      | 01-07-1993     | Wakil Kepala<br>sekolah | Gading     | Ekonomi             |
| 3      | Dra. Sofia             | 01-07-1993     | Wakil Kepala<br>Sekolah | Kemantren  | Kertakes,<br>BD     |
| 4      | Gatot supriono         | 01-07-1993     | WK<br>Kurikulum         | Slamparejo | Matemati<br>ka      |
| 5      | M. Zaenuri             | 07-08-1004     | WK<br>Kesiswaan         | Sukolilo   | PAI                 |
| 6      | Budi Santoso, S.<br>Pd | 10-10-1999     | Humas                   | Sukolilo   | Sejarah             |
| 7      | Drs. H. Mas'ud         | 01-07-1993     | BP / BK                 | Kemantren  | Aswaja              |
| 8      | Safari Al-Fajri        | 01-07-1993     | BP / BK                 | Kemantren  | BP / BK             |
| 9      | M. Sholehan            | 01-07-1993     | Guru                    | Kemantren  | Fisika              |
| 10     | Aini Cahyati           | 01-07-1997     | Guru                    | Sukolilo   | Biologi             |
| 11     | Umi Toyibbah           | 01-07-1997     | Guru                    | Sidomulyo  | Bha.<br>Indonesia   |
| 12     | Sudarmaji              | 01-07-1997     | Guru                    | Mangliawan | Bha.<br>Indonesia   |
| 13     | Maghfiroh, S, Pd       | 01-07-1993     | Guru                    | Kemantren  | Bha.<br>Inggris     |
| 14     | Siti Rukhoyah          | 07-08-2002     | TU                      | Kemantren  | TU                  |
| 15     | M. Fauzi               | 01-07-2008     | TU                      | Kemantren  | TU                  |
| 16     | Nur Kholifah           | 01-07-2000     | TU                      | Kemantren  | TU                  |
| 17     | Drs. Purnoto           | 01-07-1993     | Sapras                  | Sidomulyo  | PPKn                |
| 18     | Sigit Purnomo          | 01-08-2001     | Cleaning<br>service     | Kemantren  | Cleaning<br>service |

|    |              |            |                  |           |                  |
|----|--------------|------------|------------------|-----------|------------------|
| 19 | Eko Purwanto | 01-07-1993 | Cleaning service | Kemantren | Cleaning service |
| 20 | Saifun Ni'am | 01-07-1993 | Keamanan         | Sukolilo  | Keamanan         |

Sumber: Dokumen TU SMP Islam Jabung Malang 2011

Para tenaga kerja tersebut baik guru maupun karyawan diberi tugas sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Berikut ini disajikan tugas-tugas ketenagaan di SMP Islam Jabung Malang.

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator serta motivator.

1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator.

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan secara efisien.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai manajer mempunyai tugas:

- a) Menyusun perencanaan
- b) Mengorganisasi kegiatan
- c) Mengarahkan kegiatan
- d) Mengkoordinasi kegiatan
- e) Melaksanakan pengawasan
- f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- g) Menentukan kebijakan
- h) Mengatur proses belajar mengajar
- i) Mengatur administrasi ketatausahaan, anak didik, ketenagaan, sarana dan prasarana

- j) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

### 3. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala Sekolah sebagai supervisor bertugas sebagai supervisi mengenai:

- a) Proses belajar mengajar
- b) Kegiatan bimbingan dan konseling
- c) Kegiatan ekstrakurikuler
- d) Kegiatan tatausaha
- e) Sarana dan prasarana

#### b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Sekolah bertugas menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
2. Wakil Kepala Sekolah pengorganisasian ketenagaan, pengarahan, pengawasan dan penilaian.
3. Wakil Kepala Sekolah humas identifikasi dan pengumpulan data Penyusunan laporan.
4. Wakil Kepala Sekolah kurikulum mengatur dan melaksanakan kurikulum.

#### c. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas

2. Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi; tempat duduk anak didik, papan absensi, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi dan tata tertib anak didik.
3. Penyusunan pembuatan statistik bulanan anak didik.
4. Pengisian dan pembagian buku laporan hasil belajar anak didik.

d. Guru

Guru dalam hal ini bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun tugas dan tanggung jawab guru tersebut meliputi; membuat perangkat program pengajaran, melaksanakan kegiatan program pembelajaran, melaksanakan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, mengisi daftar nilai anak didik, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik.

e. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas untuk:

1. Melaksanakan ketatausahaan sekolah,
2. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan:
  - a) penyusunan program
  - b) pengelolaan keuangan
  - c) administrasi ketenagaan anak didik
  - d) menyusun data statistik sekolah
  - e) perlengkapan sekolah
  - f) memberikan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan tata usaha secara berkala.

## 6. Keadaan dan Kegiatan Siswa SMP Islam Jabung Malang

Adapun jumlah siswa SMP Islam Jabung Malang pada saat peneliti mengadakan penelitian adalah berjumlah 136 siswa. Dan dari jumlah tersebut mulai dari kelas tujuh (VII), delapan (VIII) dan sembilan (IX) dalam mengetahui jumlah siswa di SMP Islam Jabung Malang, berikut paparan datanya:

TABEL IV  
DAFTAR KEADAAN SISWA  
SMP ISLAM JABUNG MALANG TAHUN 2012/2013

| KELAS  | JUMLAH SISWA<br>LAKI-LAKI | JUMLAH SISWA<br>PEREMPUAN | JUMLAH |
|--------|---------------------------|---------------------------|--------|
| VII    | 34                        | 23                        | 57     |
| VIII   | 29                        | 17                        | 46     |
| IX     | 21                        | 12                        | 33     |
| Jumlah | 84                        | 52                        | 136    |

Sumber: Dokumen TU SMP Islam Jabung Malang 2011

Adapun kegiatan-kegiatan di SMP Islam Jabung Malang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kegiatan intra kurikuler seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Olah raga, praktikum, program keagamaan dan sebagainya.
2. Kegiatan Ekstra kulikuler Untuk memberikan kesempatan bagi siswa SMP Islam Jabung Malang yang ingin menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan di bidang tertentu serta untuk memberikan pembinaan yang terarah dalam bidang-bidang tertentu, maka SMP Islam Jabung Malang membuka kelas ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar reguler. Adapun pembina atau pelatihnya direkrut dari kalangan guru, atau profesional yang berkompeten dengan bidang yang bersangkutan. Adapun bentuk kegiatan seperti Pramuka, Sepak bola dan

PMR.

## 7. Keadaan Masyarakat sekitar SMP Islam Jabung Malang

Masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan SMP Islam Jabung Malang adalah masyarakat heterogen dari berbagai berbagai jenis profesi. Begitu pula latar belakang orang tua siswa yang menyekolahkan putra – putrinya ke SMP Islam Jabung Malang juga berasal dari profesi, dan juga berdasarkan data – data yang diberikan oleh kepala sekolah, para orang tua siswa, mereka kebanyakan dari kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah.

Latar belakang masyarakat tersebut, mengapa masyarakat lebih memilih menyekolahkan anaknya di SMP Islam Jabung Malang, padahal di daerah sekitar sekolah juga ada sekolah atau lembaga pendidikan lain, dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka alasan masyarakat atau orang tua menyekolahkan anaknya ke SMP Islam Jabung Malang dikarenakan.<sup>51</sup>

- a. SMP Islam Jabung Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan bekal Iman dan Taqwa.

Dari nama sekolah ini telah mencerminkan bahwa sekolah ini berpegang pada ajaran agama Islam sehingga di rasa tepat bagi warga di sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, karena warga di sekitar sekolah merupakan warga yang mayoritas beragama Islam.

Semua jenjang pendidikan yang ada di sekolah ini mempunyai salah satu tujuan, yaitu menghantarkan siswa – siswinya agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan ini telah menjadi tujuan pendidikan nasional secara umum, akan tetapi sekolah mempunyai

---

<sup>51</sup> Wawancaera dengasn Bapak Miftahudin, kepala sekolah SMP Islam Jabung Malang. Tgl 3 Desember 2013

penekanan yang lebih dibanding sekolah lain yang ada disekitarnya. Oleh karenanya SMP Islam Jabung Malang menjadi alternatif pilihan masyarakat, sebab masyarakat lebih yakin, bahwa salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberikan bekal iman dan taqwa sekolah yang memiliki program-program keagamaan.

b. Karena adat atau kebiasaan secara turun temurun

Adat atau kebiasaan bagi masyarakat di Jawa khususnya, merupakan tradisi yang dijalankan secara terus menerus, apalagi adat tersebut memberikan manfaat atau kelebihan bagi masyarakat yang menjalani. Kebiasaan mendidik anaknya, dimana jika orang tuanya dahulu sekolah di SMP Islam Jabung Malang maka tali kebiasaan itu akan diturunkan kepada anaknya. Kebiasaan yang kental ini menuntut sendiri bagi masyarakat tersebut untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dapat peneliti buktikan melalui observasi, bahwa banyak anak yang sekolah di madrasah ini dulunya kakak, bapaknya atau keluarganya pernah sekolah di madrasah tersebut.

## **8. Tata Laksana Kerja SMP Islam Jabung Malang**

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 07.00 sampai pukul 12.00 WIB dengan jeda waktu istirahat jam 09.00WIB sampai 09.30WIB. dan setiap kelas mendapat giliran jam tambahan bahasa Inggris pada pukul 12.30 WIB sampai 14.00 WIB. Yaitu kelas VII pada hari selasa, kelas VIII pada hari rabu dan kelas IX pada hari kamis. Untuk libur sekolah pada hari Minggu.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Dokumentasi SMP Islam Jabung Malang

## **B. TEMUAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Strategi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang.**

#### **a) Mengadakan program kegiatan sekolah penunjang nilai-nilai kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang**

Peranan program kegiatan yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya disiplin siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter yakni program kegiatan siswa yang direncanakan adalah:

##### **a. Program Ekstra Baca Al-Quran**

Program yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Yang dilakukan di setiap mau mengawali kegiatan belajar mengajar yang dipimpin oleh guru-guru mata pelajaran pertama. Membaca Al-Quran ini dilakukan 30 menit setelah masuk kelas pada pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB. dalam waktu 30 menit siswa diwajibkan untuk membaca Al-Quran dan mengartikannya.

Tujuan diadakannya program ini adalah agar seluruh warga sekolah mengawali suatu kegiatan dengan mengingat Allah SWT. dan untuk membudayakan membaca Al-Quran pada semua warga sekolah. Karena dengan seringnya membaca Al-Quran maka akan timbul rasa senang dan cinta semua warga sekolah kepada Al-Quran.

Fungsi diadakannya program ini adalah agar segenap warga sekolah merasa tenang dan selalu mengingat sang Maha Pencipta Allah SWT. Dan manfaat dari membaca Al-Quran ini agar seluruh warga sekolah diberikan keselamatan di dunia dan Akhirat. Karena membaca Al-Quran merupakan ibadah kepada Allah SWT.

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Islam Jabung Malang.

*“Program ini diadakan karena membaca Al-Quran adalah sebuah ibadah kepada Allah SWT. dan harapannya dengan adanya program ekstra baca Al-Quran ini semua yang ada di sekolah ini menjadi senang membaca Al-Quran. Jadi dimanapun dia berada dia akan terfikirkan untuk membaca Al-Quran.”<sup>53</sup>*

Dan juga guru bidang studi PAI:

*“ Program ini sangat tepat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, karena membaca Al-Quran merupakan ibadah. Jadi secara sengaja program ini telah membiasakan kita untuk ibadah. Ketika sudah menjadi kebiasaan, selanjutnya akan menjadi sebuah kebutuhan. Dan ketika kita sudah terbiasa maka tidak akan merasa berat untuk beribadah. sehingga kita akan menjadi manusia yang selamat.”<sup>54</sup>*

b. Program Istighosah

Program ini dilakukan setiap hari jumat. Yang dilakukan secara bersama-sama seluruh warga SMP Islam Jabung Malang. Dalam pelaksanaan istighosah ini terkadang dipimpin oleh kepala sekolah atau guru yang lain secara bergantian. Alokasi waktu untuk program ini sama dengan waktu program ekstra baca Al-Quran yaitu 30 menit, di mulai dari pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB.

<sup>53</sup> *ibid*

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak M. Zaenuri, Guru PAI SMP Islam Jabung, tanggal 3 Desember 2013

Program ini bertujuan agar seluruh warga SMP Islam Jabung Malang selalu berdo'a dan selalu memuji Allah SWT Sang Maha Pencipta. Dan agar seluruh warga sekolah selalu ingat kepada Allah SWT. Dalam setiap kegiatannya.

Fungsi dan manfaat dari kegiatan ini, agar seluruh warga menjadi senantiasa menjadi orang yang siap dalam kegiatannya dengan berdo'a. dan manfaat dari kegiatan ini, menjadikan seluruh warga sekolah selalu ingat akan kebesaran Allah SWT sehingga dapat menjadikan manusia yang rendah diri dan tidak sombong.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah;

*“program ini direncanakan agar warga sekolah ini mengerti akan kebesaran Allah sehingga tidak menjadikan dia sombong dan agar seluruh warga sekolah ini senantiasa selalu berdo'a waktu melakukan kegiatannya. Sehingga dengan berdo'a bisa menjadikan orang untuk selalu siap menjalankan tugasnya.”<sup>55</sup>*

c. Program Membaca Asmaul Husna

Sama dengan dua program sebelumnya, program direncanakan pada setiap hari sabtu. Dengan alokasi waktu 30 menit, dan teknik pelaksanaannya hampir sama dengan program istighosah, hanya saja bila istighosah yang memimpin pelaksanaannya adalah guru, dan program membaca Asmaul Husna ini yang memimpin dalam pelaksanaannya lebih sering dari siswa sendiri.

Tujuan adanya program ini adalah untuk menanamkan sifat-sifat Allah SWT. kepada seluruh warga SMP Islam Jabung Malang.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Miftahudin, kepala sekolah SMP Islam Jabung Malang, tanggal 3 Desember 2013

Diadakannya program ini diharapkan nantinya dapat mengarahkan segala perbuatannya sesuai dengan sifat-sifat Allah SWT.

Fungsi dari kegiatan ini adalah dengan membaca dan mengingat Asmaul Husna senantiasa warga di sekolah ini berusaha untuk berbuat, bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan sifat-sifat yang terkandung dalam Asmaul Husna.

Manfaat dari program ini yaitu bertahap menjadikan manusia untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan Menghindarkan warga sekolah dari perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah;

*“program ini bertujuan untuk menanamkan sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna kepada seluruh warga sekolah ini. Sehingga dalam perbuatannya warga sekolah ini berusaha untuk selalu menjalankan nilai-nilai Islam.”<sup>56</sup>*

Dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum;

*“semua program keagamaan ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya program keagamaan ini menjadikan anak lebih patuh dan lebih disiplin, ini sesuai dengan harapan proses internalisasi nilai yang sudah dilakukandi sekolah ini.”<sup>57</sup>*

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Miftahudin, kepala sekolah SMP Islam Jabung Malang, tanggal 3 Desember 2013

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak Gatot Supriono, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Jabung Malang, tanggal 3 Desember 2008

**b) Dengan memberikan ketauladanan dan pembiasaan**

Sebagai seorang kepala sekolah yang ingin mewujudkan sebuah keberhasilan dalam suatu pembelajaran di sekolah tersebut diwujudkan dengan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung melalui beberapa program kegiatan di sekolah yang telah dijelaskan diatas. Upaya yang digunakan kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru SMP Islam Jabung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung adalah dengan:

**1) Ketauladanan**

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus bisa memberikan pengaruh kepada bawahannya. Kepala SMP Islam Jabung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter kepada siswanya dengan memberikan pengaruh yang beragam cara dan bertahap.

Guru yang menjadi tauladan utama di sekolah, sebagai orang yang membiasakan anak didik untuk selalu berperilaku baik. Maka guru selalu menjadikan apa yang dilakukannya menjadi perbuatan yang baik dan mengajarkan sesuatu yang baik, sehingga anak yang melihat dan kemudian mencontoh akan menjadi baik. Berikut ini petikan wawancara dengan Kepala SMP Islam Jabung Malang :

*“ketauladanan untuk anak memang harus dicontohkan oleh guru terlebih dahulu, agar para siswa dapat melihat dan mendengar sehingga mereka bisa terbiasa untuk melakukan suatu hal yang baik sesuai dengan norma-norma agama. Semisal ketika seorang guru memberikan hukuman untuk anak yang kurang tertib di dalam kelas tentu berbeda dengan anak yang melakukan pelanggaran merokok. Nah, dalam mengambil keputusan yang bijak memang seharusnya dilakukan dengan baik agar siswa bisa membedakan perilaku mana yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan agar tidak sampai mendapat hukuman. pengambilan keputusan dengan bijak juga termasuk dalam asmaul husna yakni al-hakim dan al-adl. begitu juga dengan guru itu sendiri ketika merokok lebih baik tidak dilakukan di lingkungan sekolah.”<sup>58</sup>*

Dari hasil observasi yang dilakukan, guru di SMP Islam Jabung

Malang telah dapat dijadikan tauladan dalam membiasakan berbuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena guru di SMP ini mayoritas berasal dari lingkungan yang beragama, jadi guru-guru ini telah terbiasa dengan hal-hal yang baik yang dapat di contohkan kepada anak didik.

## **2) Pembiasaan**

Pembiasaan adalah modal utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya dengan Internalisasi nilai-nilai keIslaman memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan siswa. Banyak sekali nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah. Nilai-nilai inilah yang nantinya membentuk kepribadian siswa sebagai seorang muslim, sebagaimana tujuan dari pendidikan SMP tidak untuk mencetak ulama, namun bertujuan untuk menjadikan siswa yang taat terhadap

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Miftahudin, kepala sekolah SMP Islam Jabung Malang, tanggal 3 Desember 2013

agama, memiliki kesadaran dalam menjalankan perintah agama serta menjauh larangan-larangannya.

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai keIslaman, SMP Islam Jabung Malang menerapkan pembiasaan keagamaan guna tertanamnya nilai-nilai tersebut. Pembiasaan tersebut antara lain; pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, istighosah setiap hari jum'at, dan menghafal asmaul khusna setiap hari sabtu.

*“Pembiasaan dalam kegiatan tersebut selalu di kontrol oleh guru pendamping yang telah dijadwalkan dan diabsen dengan kartu monitoring siswa. Sehingga dapat melatih siswa untuk tertib dan disiplin dalam melaksanakan segala sesuatunya, tapi terkadang memang masih belum efektif diawal program ini tetapi dengan berjalannya waktu anak-anak mulai terbiasa untuk disiplin dalam melaksanakan semua program yang ada.”<sup>59</sup>*

Temuan dilapangan menunjukkan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah kadang-kadang kurang terkondisi, para siswa kelihatan tergesa-gesa, sebagian melakukan sholat secara sendiri-sendiri, serta suara siswa yang gaduh. Dan banyak siswa yang memilih sholat di rumah. Hingga akhirnya sekolah membuat program shalat dzuhur berjamaa'ah wajib dilaksanakan di sekolah.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Jabung Malang.**

### **a. Kondisi Karakter Siswa Sebelum Internalisasi Nilai-Nilai Islam**

Setelah dilakukannya wawancara dengan beberapa guru yang ada di SMP Islam Jabung Malang, peneliti mendapat kondisi karekter siswa sebelum terjadinya internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah, bahwa disekolah tersebut terdapat beberapa kasus yang

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Safari Al-Fajri, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Jabung Malang, tanggal 4 Januari 2014

mencerminkan perilaku tidak berkarakter baik yang terjadi di sekolah. Seperti yang di katakan oleh guru BK :

*“ada beberapa siswa yang sering bolos, ada yang tertangkap berkelahi, ada yang merokok, dan ada yang berperilaku membangkang atau berani kepada orang tua.”<sup>60</sup>*

Ini merupakan tugas dan tanggung jawab pendidikan untuk meminimalisir kasus-kasus tersebut. Bila dicermati lebih dalam sebenarnya kasus-kasus yang terjadi di sekolah ini bukanlah kasus dalam kategori parah sebagaimana terjadi di kota-kota besar. Namun apabila tidak segera dilakukan tindakan positif dalam menanganinya, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kasus-kasus yang lebih besar lagi.

Di sinilah, pentingnya dilakukan internalisasi nilai-nilai Islam agar generasi umat Islam memiliki filter dan barometer yang mengarahkan dalam menempuh kehidupan di zaman modern ini. Dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam baik dengan keteladanan, pengajaran akan nilai-nilai mulia dan dengan program-program keagamaan yang di aplikasikan di lingkungan sekolah, diharapkan mampu meminimalisir terjadinya kerusakan dan kejahatan moral dari pengaruh modernisasi tersebut.

Dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam kedalam jiwa para siswa, diharapkan mampu mendorong dalam menumbuhkan dan membentuk siswa berkarakter mulia. dengan kokohnya karakter generasi muda bangsa maka akan semakin kuat dan maju negara ini.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Safari Al-Fajri, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Jabung Malang, tanggal 4 Januari 2014

Karena kemajuan zaman dan globalisasi tidak bisa dihindari dan Islam juga tidak melarang kemajuan tersebut, bahkan Islam mendorong umatnya untuk berfikir maju mengikuti perkembangan zaman, asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam dan norma-norma yang luhur.

b. Upaya Yang Dilakukan Dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia, SMP Islam Jabung Malang melakukan beberapa upaya dan kegiatan dalam hal internalisasi nilai-nilai Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan siswa berkarakter mulia yakni meliputi:

1) Dukungan dan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membentuk Siswa Berkaraker Mulia.

Dukungan dan kebijakan kepala sekolah tentang internalisasi nilai-nilai Islam dalam bentuk program keagamaan merupakan langkah awal yang di tempuh di SMP Islam Jabung Malang.

Dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah, kepala sekolah memberikan dukungan penuh, bahkan kepala sekolah sendiri terlibat dalam pelaksanaannya serta membuat kebijakan dan dijalankan secara bersama-sama. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SMP Islam Jabung ini dituangkan dalam bentuk gagasan program rutinitas yang dilaksanakan oleh sivitas sekolah dan dalam Tata Tertib Sekolah. Mengenai kebijakan ini, kepala sekolah tidak semena-mena menggunakan kekuasaannya dalam proses penerapan tata tertib tersebut, akan

tetapi kepala sekolah menggunakan sistem demokrasi yakni dengan mengadakan rapat umum yang dihadiri wali murid dan para pegawai serta seluruh guru SMP Islam Jabung Malang guna membahas dan menyepakati program dan tata tertib yang akan di berlakukan disekolah.

*“Rapat umum biasanya kita laksanakan setiap satu semester sekali kalau untuk rapat khusus guru dan staf kami laksanakan setiap dua minggu sekali di hari sabtu. Hal – hal seperti ini harus kami laksanakan guna mengetahui dan mengontrol perkembangan dari setiap program yang telah dilaksanakan. agar semua warga sekolah terjalin kerjasama yang solid untuk membentuk karakter yang siswa dengan demokratis.”<sup>61</sup>*

Demokratisasi ini bertujuan agar seluruh sivitas sekolah dan para wali murid mengetahui dan memahami poin-poin tata tertib agar tidak ada kesalah pahaman antara pihak sekolah dengan para wali murid jika sewaktu-waktu anak mereka diskorsing atau dikembalikan karena melanggar tata tertib yang berlaku.

Dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program religius di lingkungan sekolah, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengorganisir kelancaran kegiatan tersebut, baik dalam penyusunan jadwal, bentuk kegiatan dan sebagainya, setelah itu bidang kesiswaan menjalankan program tersebut dengan seluruh guru-guru SMP Islam Jabung Malang.

Kegiatan religius ini benar-benar dilakukan oleh pihak sekolah karena terorganisir dengan baik, seperti yang di utarakan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Miftahudin, kepala sekolah SMP Islam Jabung Malang, tanggal 3 Desember 2013

oleh kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan, bahwa kegiatan internalisasi ini dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tercipta siswa yang berkarakter dan tercapai tujuan sekolah untuk menciptakan siswa yang berkarakter, berakhlak mulia dan berwawasan global.

## 2) Menjalin Kerjasama Antara Sekolah, Orangtua Siswa Dan Masyarakat

Menjalin hubungan antara sekolah dengan orangtua siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan juga merupakan tanggung jawab parang orangtua, dimana selain di sekolah siswa juga banyak menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga, jadi orangtua siswa minimal tahu tentang program-program dan kebijakan yang dilaksanakan di sekolah agar para orangtua dapat mengontrol anak-anaknya dalam mencapai keberhasilan dari program sekolah. Serta mendapat dukungan dari orangtua mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pihak sekolah. Selain itu, orang tua merupakan guru pertama bagi para anaknya, dan orangtua lebih mengetahui psikologis dari anak-anaknya dan bagaimana tingkahlakunya saat dirumah.

Dari dukungan orangtua atau keluarga dan terjalinnya hubungan yang harmonis antara siswa dengan orangtua dan sekolah, maka semakin cepat terwujudnya internalisasi nilai-nilai agama Islam kedalam jiwa siswa dan lahirlah generasi Islam yang berkarakter mulia yakni individu yang memiliki jiwa rabaniyah

dan insaniyah. Karena dengan dukungan keluarga ini siswa mampu mengamalkan (mengaplikasikan) nilai-nilai agama Islam yang mereka dapatkan di sekolah, dikeluarga dan dimasyarakat. Untuk itu, dukungan orangtua sangat penting sekali dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam ini, terutama orangtua dapat memotivasi, memberikan kebebasan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keluarga, dan alangkah baiknya jika orang tau mampu membimbing anaknya dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan bagi anak-anaknya.

Dengan demikian, adanya hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua dan masyarakat, akan semakin mudah dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana di ungkapkan di atas, Ahmad tafsir mengatakan; tatkala kita berbicara tentang strategi pendidikan agama di sekolah, salah satu kesimpulan penting ialah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama disekolah terletak pada rumah tangga. Inti pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada Tuhan, kepada orangtua, dan kepada guru. Ketika anak tidak hormat kepada guru berarti dia juga tidak akan menghormati agama. Bila agama Islam dan guru agama tidak dihormati, maka strategi pendidikan agama yang baik pun tidak akan ada artinya.<sup>62</sup>

Jadi baru dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil jika siswa menghormati guru, orangtua dan masyarakat, dalam artian

---

<sup>62</sup> Ahmad tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.159

lebih luas, pendidikan bisa dikatakan berhasil jika tingkahlaku siswa yang dibina di sekolah dapat teraplikasikan di rumah dan masyarakat bukan hanya sekadar di sekolah.

### 3) Nilai-nilai yang diinternalisasikan di sekolah dalam membentuk siswa Berkarakter Mulia

Adapun nilai-nilai utama dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP Islam Jabung Malang adalah menginternalisasikan nilai-nilai Ilahiyah dan nilai insaniyah, yakni dengan nilai Ilahiyah ini diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang senantiasa beriman kepada Allah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, sementara dengan nilai-nilai insaniyah ini diharapkan siswa memiliki karakter, seperti: rajin, sopan, memiliki kepekaan sosial, kreatif dan sebagainya. Sesuai dengan visi sekolah yakni *“Menciptakan Peserta Didik yang Intelektual, Muslim, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berbudaya, serta Berwawasan Global Berlandaskan Iman dan Taqwa”*.

Dari analisa penulis ada beberapa nilai yang di internalisasikan di sekolah mencakup beberapa nilai yakni: 1). Nilai-nilai Agama Islam, 2). Pancasila, UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003, dan Sisdiknas, 3). Nilai-nilai dan norma-norma Adat Istiadat setempat, 4). Teori Pendidikan Psikologi, nilai-nilai sosial dan Budaya, 5). Pengalaman teoritik dan praktik nyata. Dan, 6). Nilai-nilai karakter.

Dengan demikian ke-enam nilai-nilai luhur tersebut di integrasikan dalam sebuah peraturan sekolah, sehingga tercipta

sebuah karakter mulia, yakni setiap pribadi, memiliki semangat untuk mendekati diri pada Allah dalam katagori beriman dan bertaqwa kepada-Nya, memiliki nilai juang dan integritas yang tinggi, jujur, disiplin, berbakti pada orangtua, hormat pada guru, menghargai sesama, memiliki kepekaan sosial yang terangkum dalam akhlakul karimah.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung strategi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar**

Keberhasilan SMP Islam Jabung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan ini sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala SMP Islam Jabung Malang, yakni sebagai berikut:

#### **a) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa kelas SMP Islam Jabung Blitar. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

##### **1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah**

Kontrol dari Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung program internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung, ini akan bisa terarah.

a. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

1. Dengan Terlibat Langsung

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh, bahkan kepala sekolah sendiri terlibat dalam pelaksanaannya serta membuat kebijakan dan dijalankan secara bersama-sama. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SMP Islam Jabung ini dituangkan dalam bentuk gagasan program rutinitas yang dilaksanakan oleh sivitas sekolah dan dalam Tata Tertib Sekolah.

2. Dengan melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali Kepala sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi Kepala sekolah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan nilai-nilai Islami dengan baik kepada siswa-siswi SMP Islam Jabung Malang.

2) Adanya peran aktif dari para Bapak dan Ibu guru

Adanya keterlibatan Bapak dan Ibu guru terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan merupakan syarat mutlak adanya. Karena Bapak dan Ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung dilapangan. Oleh karena itu keterlibatan Bapak dan Ibu guru SMP Islam Jabung secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam.

3) Adanya peran aktif dari orang tua siswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak hanya dilakukan di sekolah

saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

#### 4) Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung.

#### 5) Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru

Hal yang paling dibutuhkan didalam memahami atau pengertian tentang bagaimana nilai-nilai Islami itu dapat melekat pada diri setiap anak juga harus adanya kekompakan dan kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh bapak dan ibu guru demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan hal tersebut memang kekompakan sangat penting sekali sebagai peranannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang akan diberikan kepada anak didik. Agar tidak ada kesimpang siuran antara informasi yang diberikan kepada kepala sekolah, bapak/ibu guru dan orang tua siswa.

### **b) Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat

internalisasi keagamaan setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

a. Ada pada keluarga siswa

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.

b. Pengaruh lingkungan masyarakat

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan keagamaan siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara/interview. Observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis dan yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian:

#### **1. Strategi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang.**

##### **a) Mengadakan program kegiatan sekolah penunjang nilai-nilai kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa**

Peranan program kegiatan yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya disiplin siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter yakni program kegiatan siswa yang direncanakan adalah:

##### **a. Program Ekstra Baca Al-Quran**

Program yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Yang dilakukan di setiap mau mengawali kegiatan belajar mengajar yang dipimpin oleh guru-guru mata pelajaran pertama. Membaca Al-Quran ini dilakukan 30 menit setelah masuk kelas pada pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB. Dalam waktu 30 menit siswa diwajibkan untuk membaca Al-Quran dan mengartikannya.

Tujuan diadakannya program ini adalah agar seluruh warga sekolah mengawali suatu kegiatan dengan mengingat Allah SWT. dan untuk membudayakan membaca Al-Quran pada semua warga sekolah. Karena dengan seringnya membaca Al-Quran maka akan timbul rasa senang dan cinta semua warga sekolah kepada Al-Quran.

Fungsi diadakannya program ini adalah agar segenap warga sekolah merasa tenang dan selalu mengingat sang Maha Pencipta Allah SWT. Dan manfaat dari membaca Al-Quran ini agar seluruh warga sekolah diberikan keselamatan di dunia dan Akhirat. Karena membaca Al-Quran merupakan ibadah kepada Allah SWT.

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Islam Jabung Malang.

*“Program ini diadakan karena membaca Al-Quran adalah sebuah ibadah kepada Allah SWT. dan harapannya dengan adanya program ekstra baca Al-Quran ini semua yang ada di sekolah ini menjadi senang membaca Al-Quran. Jadi dimanapun dia berada dia akan terfikirkan untuk membaca Al-Quran.”<sup>63</sup>*

Dan juga guru bidang studi PAI:

*“ Program ini sangat tepat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, karena membaca Al-Quran merupakan ibadah.*

---

<sup>63</sup> *ibid*

*Jadi secara sengaja program ini telah membiasakan kita untuk ibadah. Ketika sudah menjadi kebiasaan, selanjutnya akan menjadi sebuah kebutuhan. Dan ketika kita sudah terbiasa maka tidak akan mera berat untuk beribadah. sehingga kita akan menjadi manusia yang selamat.”<sup>64</sup>*

b. Program Istighosah

Program ini dilakukan setiap hari jumat. Yang dilakukan secara bersama-sama seluruh warga SMP Islam Jabung Malang. Dalam pelaksanaan istighosah ini terkadang dipimpin oleh kepala sekolah atau guru yang lain secara bergantian. Alokasi waktu untuk program ini sama dengan waktu program ekstra baca Al-Quran yaitu 30 menit, di mulai dari pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB.

Program ini bertujuan agar seluruh warga SMP Islam Jabung Malang selalu berdo'a dan selalu memuji Allah SWT Sang Maha Pencipta. Dan agar seluruh warga sekolah selalu ingat kepada Allah SWT. Dalam setiap kegiatannya.

Fungsi dan manfaat dari kegiatan ini, agar seluruh warga menjadi senantiasa menjadi orang yang siap dalam kegiatannya dengan berbo'a. dan manfaat dari kegiatan ini, menjadikan seluruh warga sekolah selalu ingat akan kebesaran Allah SWT sehingga dapat menjadikan manusia yang rendah diri dan tidak sombong.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah;

*“program ini direncanakan agar warga sekolah ini mengerti akan kebesaran Allah sehingga tidak menjadikan dia sombong dan agar seluruh warga sekolah ini senantiasa selalu berdo'a waktu melakukan kegiatannya. Sehingga*

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak M. Zaenuri, Guru PAI SMP Islam Jabung Malang, tanggal 3 Desember 2013

*dengan berdo'a bisa menjadikan orang untuk selalu siap menjalankan tugasnya.”<sup>65</sup>*

c. Progam Membaca Asmaul Husna

Sama dengan dua progam sebelumnya, progam direncanakan pada setiap hari sabtu. Dengan alokasi waktu 30 menit, dan teknik pelaksanaannya hampr sama dengan progam istighosah, hanya saja bila istighosah yang memimpin pelaksanaannya adalah guru, dan progam membaca Asmaul Husna ini yang memimpin dalam pelaksanaannya lebih sering dari siswa sendiri.

Tujuan adanya progam ini adalah untuk menanamkan sifat-sifat Allah SWT. kepada seluruh warga SMP Islam Jabung Malang. Diadakannya progam ini diharapkan nantinya dapat mengarahkan segala perbuatannya sesuai dengan sifat-sifat Allah SWT.

Fungsi dari kegiatan ini adalah dengan membaca dan mengingat Asmaul Husna senantiasa warga di sekolah ini berusaha untuk berbuat, bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan sifat-sifat yang terkandung dalam Asmaul Husna.

Manfaat dari progam ini yaitu bertahap menjadikan manusia untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan Menghindarkan warga sekolah dari perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah;

*“progam ini bertujuan untuk menanamkan sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna kepada seluruh warga sekolah ini.*

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Miftahudin, kepala sekolah SMP Islam Jabung Malang, tanggal 3 Desember 2008

*Sehingga dalam perbuatannya warga sekolah ini berusaha untuk selalu menjalankan nilai-nilai Islam.*

Dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum;

*“semua program keagamaan ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya program keagamaan ini menjadikan anak lebih patuh dan lebih disiplin, ini sesuai dengan harapan proses internalisasi nilai yang sudah dilakukan di sekolah ini.”<sup>66</sup>*

#### **b) Dengan memberikan ketauladanan dan pembiasaan**

Sebagai seorang kepala sekolah yang ingin mewujudkan sebuah keberhasilan dalam suatu pembelajaran di sekolah tersebut diwujudkan dengan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung melalui beberapa program kegiatan di sekolah yang telah dijelaskan diatas. Upaya yang digunakan kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru SMP Islam Jabung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung adalah dengan:

##### **1) Ketauladanan**

Dengan tauladanan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus bisa memberikan pengaruh kepada bawahannya. Kepala SMP Islam Jabung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Gatot Supriono, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Jabung Malang, tanggal 3 Desember 2013

karakter kepada siswanya dengan memberikan pengaruh yang beragam cara dan bertahap.

Guru yang menjadi tauladan utama di sekolah, sebagai orang yang membiasakan anak didik untuk selalu berperilaku baik. Maka guru selalu menjadikan apa yang dilakukannya menjadi perbuatan yang baik dan mengajarkan sesuatu yang baik, sehingga anak yang melihat dan kemudian mencontoh akan menjadi baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan, guru di SMP Islam Jabung Malang telah dapat dijadikan tauladan dalam membiasakan berbuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena guru di SMP ini mayoritas berasal dari lingkungan yang beragama, jadi guru-guru ini telah terbiasa dengan hal-hal yang baik yang dapat di contohkan kepada anak didik.

## **2) Pembiasaan**

Pembiasaan adalah modal utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya dengan Internalisasi nilai-nilai keIslaman memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan siswa. Banyak sekali nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah. Nilai-nilai inilah yang nantinya membentuk kepribadian siswa sebagai seorang muslim, sebagaimana tujuan dari pendidikan SMP tidak untuk mencetak ulama, namun bertujuan untuk menjadikan siswa yang taat terhadap

agama, memiliki kesadaran dalam menjalankan perintah agama serta menjauh larangan-larangannya.

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai keIslaman, SMP Islam Jabung Malang menerapkan pembiasaan keagamaan guna tertanamnya nilai-nilai tersebut. Pembiasaan tersebut antara lain; pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, istighosah setiap hari jum'at, dan menghafal asmaul khusna setiap hari sabtu. Pembiasaan dalam kegiatan tersebut selalu di kontrol oleh guru pendamping yang telah dijadwalkan dan diabsen dengan kartu monitoring siswa. Sehingga dapat melatih siswa untuk tertib dan disiplin dalam melaksanakan segala sesuatunya. Temuan dilapangan menunjukkan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah kadang-kadang kurang terkondisi, para siswa kelihatan tergesa-gesa, sebagian melakukan sholat secara sendiri-sendiri, serta suara siswa yang gaduh. Dan banyak siswa yang memilih sholat di rumah. Hingga akhirnya sekolah membuat program shalat dzuhur berjamaa'ah wajib dilaksanakan di sekolah.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Jabung Malang.**

### **a. Kondisi Karakter Siswa Sebelum Internalisasi Nilai-Nilai Islam**

Setelah dilakukannya wawancara dengan beberapa guru yang ada di SMP Islam Jabung Malang, peneliti mendapat kondisi karekter siswa sebelum terjadinya internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah, bahwa disekolah tersebut terdapat beberapa kasus yang mencerminkan perilaku tidak berkarakter baik yang terjadi di sekolah. Seperti yang di katakan oleh guru BK bahwa

*“ada beberapa siswa yang sering bolos, ada yang tertangkap berkelahi, ada yang merokok, dan ada yang berperilaku membangkang atau berani kepada orang tua.”<sup>67</sup>*

Ini merupakan tugas dan tanggung jawab pendidikan untuk meminimalisir kasus-kasus tersebut. Bila dicermati lebih dalam sebenarnya kasus-kasus yang terjadi di sekolah ini bukanlah kasus dalam kategori parah sebagaimana terjadi di kota-kota besar. Namun apabila tidak segera dilakukan tindakan positif dalam menanganinya, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kasus-kasus yang lebih besar lagi.

Di sinilah, pentingnya dilakukan internalisasi nilai-nilai Islam agar generasi umat Islam memiliki filter dan barometer yang mengarahkan dalam menempuh kehidupan di zaman modern ini. Dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam baik dengan keteladanan, pengajaran akan nilai-nilai mulia dan dengan program-program keagamaan yang di aplikasikan dilingkungan sekolah, diharapkan mampu meminimalisir terjadinya kerusakan dan kejahatan moral dari pengaruh modernisasi tersebut.

Dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam kedalam jiwa para siswa, diharapkan mampu mendorong dalam menumbuhkan dan membentuk siswa berkarakter mulia. dengan kokohnya karakter generasi muda bangsa maka akan semakin kuat dan maju negara ini. Karena kemajuan zaman dan globalisasi tidak bisa dihindari dan Islam juga tidak melarang kemajuan tersebut, bahkan Islam

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Safari Al-Fajri, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Jabung Malang, tanggal 4 Januari 2014

mendorong umatnya untuk berfikiran maju mengikuti perkembangan zaman, asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam dan norma- norma yang luhur.

b. Upaya Yang Dilakukan Dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia, SMP Islam Jabung Malang melakukan beberapa upaya dan kegiatan dalam hal internalisasi nilai-nilai Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan siswa berkarakter mulia yakni meliputi:

1) Dukungan dan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membentuk Siswa Berkaraker Mulia.

Dukungan dan kebijakan kepala sekolah tentang internalisasi nilai-nilai Islam dalam bentuk program keagamaan merupakan langkah awal yang di tempuh di SMP Islam Jabung Malang.

Dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah, kepala sekolah memberikan dukungan penuh, bahkan kepala sekolah sendiri terlibat dalam pelaksanaannya serta membuat kebijakan dan dijalankan secara bersama-sama. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SMP Islam Jabung ini dituangkan dalam bentuk gagasan program rutinitas yang dilaksanakan oleh sivitas sekolah dan dalam Tata Tertib Sekolah. Mengenai kebijakan ini, kepala sekolah tidak semena-mena menggunakan kekuasaannya dalam proses penerapan tata tertib tersebut, akan tetapi kepala sekolah menggunakan sistem demokrasi yakni dengan mengadakan rapat umum yang dihadiri wali murid dan para

pegawai serta seluruh guru SMP Islam Jabung Malang guna membahas dan menyepakati program dan tata tertib yang akan di berlakukan disekolah. Demokratisasi ini bertujuan agar seluruh sivitas sekolah dan para wali murid mengetahui dan memahami poin-poin tata tertib agar tidak ada kesalah pahaman antara pihak sekolah dengan para wali murid jika sewaktu-waktu anak mereka diskorsing atau dikembalikan karena melanggar tata tertib yang berlaku.

Dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program religius di lingkungan sekolah, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengorganisir kelancaran kegiatan tersebut, baik dalam penyusunan jadwal, bentuk kegiatan dan sebagainya, setelah itu bidang kesiswaan menjalankan program tersebut dengan seluruh guru-guru SMP Islam Jabung Malang.

Kegiatan religius ini benar-benar dilakukan oleh pihak sekolah karena terorganisir dengan baik, seperti yang di utarakan oleh kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan, bahwa kegiatan internalisasi ini dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tercipta siswa yang berkarakter dan tercapai tujuan sekolah untuk menciptakan siswa yang berkarakter, berakhlak mulia dan berwawasan global.

2) Menjalin Kerjasama Antara Sekolah, Orangtua Siswa Dan Masyarakat

Menjalin hubungan antara sekolah dengan orangtua siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan juga merupakan tanggung jawab parang orangtua, dimana selain di sekolah siswa juga banyak menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga, jadi orangtua siswa minimal tahu tentang program-program dan kebijakan yang dilaksanakan di sekolah agar para orangtua dapat mengontrol anak-anaknya dalam mencapai keberhasilan dari program sekolah. Serta mendapat dukungan dari orangtua mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pihak sekolah. Selain itu, orang tua merupakan guru pertama bagi para anaknya, dan orangtua lebih mengetahui psikologis dari anak-anaknya dan bagaimana tingkahlakunya saat dirumah.

Dari dukungan orangtua atau keluarga dan terjalinnya hubungan yang harmonis antara siswa dengan orangtua dan sekolah, maka semakin cepat terwujudnya internalisasi nilai-nilai agama Islam kedalam jiwa siswa dan lahirlah generasi Islam yang berkarakter mulia yakni individu yang memiliki jiwa rabaniyah dan insaniyah. Karena dengan dukungan keluarga ini siswa mampu mengamalkan (mengaplikasikan) nilai-nilai agama Islam yang mereka dapatkan di sekolah, dikeluarga dan dimasyarakat. Untuk itu, dukungan orangtua sangat penting sekali dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam ini, terutama orangtua dapat memotivasi, memberikan kebebasan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keluarga, dan alangkah baiknya jika orang tau mampu

membimbing anaknya dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan bagi anak-anaknya.

Dengan demikian, adanya hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua dan masyarakat, akan semakin mudah dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana di ungkapkan di atas, Ahmad tafsir mengatakan; tatkala kita berbicara tentang strategi pendidikan agama di sekolah, salah satu kesimpulan penting ialah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama disekolah terletak pada rumah tangga. Inti pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada Tuhan, kepada orangtua, dan kepada guru. Ketika anak tidak hormat kepada guru berarti dia juga tidak akan menghormati agama. Bila agama Islam dan guru agama tidak dihormati, maka strategi pendidikan agama yang baik pun tidak akan ada artinya.<sup>68</sup>

Jadi baru dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil jika siswa menghormati guru, orangtua dan masyarakat, dalam artian lebih luas, pendidikan bisa dikatakan berhasil jika tingkahlaku siswa yang dibina di sekolah dapat teraplikasikan dirumah dan masyarakat bukan hanya sekadar di sekolah.

### 3) Nilai-nilai yang diintenasikan di sekolah dalam membentuk siswa Berkarakter Mulia

Adapun nilai-nilai utama dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP Islam Jabung Malang adalah

---

<sup>68</sup> Ahmad tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.159

menginternalisasikan nilai-nilai Ilahiyah dan nilai insaniyah, yakni dengan nilai Ilahiyah ini diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang senantiasa beriman kepada Allah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, sementara dengan nilai-nilai insaniyah ini diharapkan siswa memiliki karakter, seperti: rajin, sopan, memiliki kepekaan sosial, kreatif dan sebagainya. Sesuai dengan visi sekolah yakni *“Menciptakan Peserta Didik yang Intelektual, Muslim, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berbudaya, serta Berwawasan Global Berlandaskan Iman dan Taqwa”*.

Dari analisa penulis ada beberapa nilai yang di internalisasikan di sekolah mencakup beberapa nilai yakni: 1). Nilai-nilai Agama Islam, 2). Pancasila, UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003, dan Sisdiknas, 3). Nilai-nilai dan norma-norma Adat Istiadat setempat, 4). Teori Pendidikan Psikologi, nilai-nilai sosial dan Budaya, 5). Pengalaman teoritik dan praktik nyata. Dan, 6). Nilai-nilai karakter.

Dengan demikian ke-enam nilai-nilai luhur tersebut di integrasikan dalam sebuah peraturan sekolah, sehingga tercipta sebuah karakter mulia, yakni setiap pribadi, memiliki semangat untuk mendekati diri pada Allah dalam katagori beriman dan bertaqwa kepada-Nya, memiliki nilai juang dan integritas yang tinggi, jujur, disiplin, berbakti pada orangtua, hormat pada guru, menghargai sesama, memiliki kepekaan sosial yang terangkum dalam akhlakul karimah.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islami melalui Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Islam Jabung Malang.**

Keberhasilan SMP Islam Jabung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan ini sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala SMP Islam Jabung Malang, yakni sebagai berikut:

#### **a) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa kelas SMP Islam Jabung Malang. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

##### **a. Adanya kontrol dari Kepala Sekolah**

Kontrol dari Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung program internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung, ini akan bisa terarah.

##### **b. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:**

###### **1. Dengan Terlibat Langsung**

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh, bahkan kepala sekolah sendiri terlibat dalam pelaksanaannya serta membuat kebijakan dan dijalankan secara bersama-sama. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SMP Islam Jabung ini dituangkan dalam

bentuk gagasan program rutinitas yang dilaksanakan oleh sivitas sekolah dan dalam Tata Tertib Sekolah.

## 2. Dengan melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali Kepala sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi Kepala sekolah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan nilai-nilai Islami dengan baik kepada siswa-siswi SMP Islam Jabung Malang.

### c. Adanya peran aktif dari para Bapak dan Ibu guru

Adanya keterlibatan Bapak dan Ibu guru terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan merupakan syarat mutlak adanya. Karena Bapak dan Ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung dilapangan. Oleh karena itu keterlibatan Bapak dan Ibu guru SMP Islam Jabung secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam.

### d. Adanya peran aktif dari orang tua siswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

e. Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung.

f. Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru

Hal yang paling dibutuhkan didalam memahami atau pengertian tentang bagaimana nilai-nilai Islami itu dapat melekat pada diri setiap anak juga harus adanya kekompakan dan kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh bapak dan ibu guru demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan hal tersebut memang kekompakan sangat penting sekali sebagai peranannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang akan diberikan kepada anak didik. Agar tidak ada kesimpang siuran antara informasi yang diberikan kepada kepala sekolah, bapak/ibu guru dan orang tua siswa.

**b) Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat internalisasi keagamaan setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

a. Ada pada keluarga siswa

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.

b. Pengaruh lingkungan masyarakat

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan keagamaan siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang.
  - a) Mengadakan program kegiatan sekolah penunjang nilai-nilai kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa:
    - 1) Program Ekstra Baca Al-Quran
    - 2) Progam Isthighosah
    - 3) Progam Membaca Asmaul Husna
  - b) Dengan memberikan ketauladanan dan pembiasaan
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Jabung Malang.
  - a) Kondisi Karakter Siswa Sebelum Internalisasi Nilai-Nilai Islam
  - b) Upaya Yang Dilakukan Dalam Membentuk Karakter Siswa
    - 1) Dukungan dan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia.
    - 2) Menjalin Kerjasama Antara Sekolah, Orangtua Siswa Dan Masyarakat.
    - 3) Nilai-nilai yang diinternalisasikan di sekolah dalam membentuk siswa Berkarakter Mulia

3. Faktor Penghambat dan Pendukung strategi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang.

a) Faktor Pendukung

1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah

a. Dengan Terlibat Langsung

b. Dengan melalui evaluasi rutin

2) Adanya peran aktif dari para Bapak dan Ibu guru

3) Adanya peran aktif dari orang tua siswa

4) Kesadaran para siswa

5) Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru

b) Faktor Penghambat

1) Ada pada keluarga siswa

2) Pengaruh lingkungan masyarakat

**B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (SMP Islam Jabung Malang), sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi SMP Islam Jabung Malang dalam rangka mensukseskan program pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang. Saran-saran penulis antara lain:

1. Bagi Lembaga SMP Islam Jabung Malang dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Jabung Malang. Karena keberhasilan dapat

tercapai apabila nilai-nilai Islami sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga madrasah dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi Kepala sekolah beserta guru SMP Islam Jabung Malang harus mampu menjalin kerjasama serta memberi wawasan terhadap orang tua siswa, khususnya yang masih ada problem keluarga. Sehingga mereka memiliki kesadaran tinggi untuk memperhatikan pendidikan anaknya serta ikut berpartisipasi dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai Islami. Serta memberikan wawasan-wawasan yang lebih luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga siswa mampu melihat dan mengerti mana yang baik untuk diambil dari masyarakat dan mana yang harus di jauhi.
3. Bagi Siswa agar lebih meningkatkan keimanan dalam diri dalam menyongsong perkembangan pendidikan di era global.
4. Bagi Peneliti lain Penelitian ini masih terbatas pada nilai-nilai Islami saja, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan nilai-nilai karakter yang lain dan pembahasan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Heri Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: LOGOS
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Hardjapamekas, Erry Riyana. 2002. *Esensi Kepemimpinan Mewujudkan Visi Menjadi Aksi*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, EB. 1993. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kapendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indrafachrudi, Soekarto. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang Press.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: IKIP Malang Press.
- Irmim, Soejitno dan Rochim Abdul. 2004. *Membangun Disiplin Diri melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia Press.
- Iskandar. 2009. *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: PARADIGMA.
- Koesoema, A Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:Grasindo
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Moeleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shcafer, Charles. 1996. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suryaningsih, 2004. *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I*, PI.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutrisno, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode penelitian pedoman penulisan skripsi*. Malang: UMM Press.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Al'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.